

FLORAPEDIA

PT. SUMBAWA TIMUR MINING



SUMBAWA
TIMUR
MINING





FLORAPEDIA

PT. SUMBAWA TIMUR MINING

2022

**FLORAPEDIA
PT. SUMBAWA TIMUR MINING**

Copyright 2022

**Disusun oleh Sustainability Department PT. Sumbawa Timur Mining
bekerjasama dengan PT. Gaia Eko Daya Buana**

Tim penulis:

Abdul Hamid
I Gde Mertha
Irwan Mahakam Lesmono Aji

Desain dan foto:

Saleh Amin

ISBN:

Sitasi:

Hamid, A., Mertha, I.G., & Aji, I.M.L. 2022. Florapedia PT. Sumbawa Timur Mining. PT. Gaia Eko Daya Buana. Mataram.

Cetakan pertama, Juni 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.



DAFTAR ISI

Pengantar.....	5
Sambutan.....	6
Petunjuk Buku.....	7
Peta Kawasan PT. Sumbawa Timur Mining.....	10
Sekilas tentang	11
PT. Sumbawa Timur Mining	11
Deskripsi Jenis-Jenis Pohon	14
<i>Acer laurinum</i>	15
<i>Buchanania arborescens</i>	17
<i>Dracontomelon dao</i>	19
<i>Mangifera timoriensis</i>	21
<i>Rhus taitensis</i>	23
<i>Orophea hexandra</i>	25
<i>Mitrephora polypyrena</i>	27
<i>Alstonia spectabilis</i>	29
<i>Polyscias spectabilis</i>	31
<i>Vernonia arborea</i>	33
<i>Radermachera gigantea</i>	35
<i>Canarium asperum</i>	37
<i>Maranthes corymbosa</i>	39
<i>Calophyllum soulattri</i>	41
<i>Garcinia sumbawaensis</i>	43
<i>Crypteronia paniculata</i>	45
<i>Dipterocarpus retusus</i>	47
<i>Elaeocarpus floribundus</i>	49
<i>Elaeocarpus obovatus</i>	51
<i>Elaeocarpus sphaericus</i>	53
<i>Drypetes ovalis</i>	55
<i>Glochidion zeylanicum</i>	57

<i>Engelhardtia spicata</i>	59
<i>Actinodaphne glomerata</i>	61
<i>Litsea diversifolia</i>	63
<i>Planchonia vallida</i>	65
<i>Duabanga moluccana</i>	67
<i>Lagerstroemia speciosa</i>	69
<i>Aglaia elaeagnoidea</i>	71
<i>Chisocheton pentandrus</i>	73
<i>Dysoxylum parasiticum</i>	75
<i>Albizia tomentella</i>	77
<i>Artocarpus elasticus</i>	79
<i>Ficus fistulosa</i>	81
<i>Ficus nervosa</i>	83
<i>Ficus wassa</i>	85
<i>Knema cinerea</i>	87
<i>Myristica sumbawana</i>	89
<i>Ardisia javanica</i>	91
<i>Myrsine avenis</i>	93
<i>Decaspermum fruticosum</i>	95
<i>Syzygium antisepticum</i>	97
<i>Syzygium inopinatum</i>	99
<i>Syzygium cerasiforme</i>	101
<i>Syzygium racemosum</i>	103
<i>Syzygium sp.</i>	105
<i>Champereia manillana</i>	107
<i>Prunus arborea</i>	109
<i>Gardenia tubifera</i>	111
<i>Neonauclea calycina</i>	113
<i>Tarennoidea wallichii</i>	115
<i>Wendlandia densiflora</i>	117
<i>Acronychia trifoliata</i>	119
<i>Exocarpos latifolius</i>	121

<i>Guioa diplopetala</i>	123
<i>Mischocarpus sundaicus</i>	125
<i>Schleichera oleosa</i>	127
<i>Xerospermum laevigatum</i>	129
<i>Palaquium obovatum</i>	131
<i>Palaquium obtusifolium</i>	133
<i>Pouteria luzoniensis</i>	135
<i>Pterocymbium tinctorium</i>	137
<i>Pterospermum javanicum</i>	139
<i>Pterospermum diversifolium</i>	141
<i>Microcos tomentosa</i>	143
<i>Schoutenia ovata</i>	145
<i>Dendrocnide microstigma</i>	147
<i>Vitex pinnata</i>	149

Referensi	151
------------------------	------------

Index Nama Dagang.....	153
-------------------------------	------------

Index Nama Ilmiah	154
--------------------------------	------------

Index Nama Daerah.....	155
-------------------------------	------------

Istilah-istilah penting	157
--------------------------------------	------------



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, berkat rahmat dan bimbingan-Nya, kami dapat menyelesaikan Buku **"Florapedia PT. Sumbawa Timur Mining"**. Buku ini dapat diselesaikan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan pengumpulan literatur dan data lapangan yang meliputi survei lapangan pada beberapa titik sampel serta pemotretan penampakan pohon dan penggambaran deskripsi morfologinya.

Informasi yang disajikan merupakan informasi umum tentang taksonomi, morfologi, ekologi dan status kelangkaan tumbuhan yang penting diketahui oleh manajemen PT. Sumbawa Timur Mining (PT.STM) dan pengguna pada umumnya. Dengan foto-foto berwarna, akan sangat membantu pembaca untuk mengenali jenis-jenis pohon di lapangan.

Penulis berharap, buku ini dapat membantu manajemen PT.STM dalam memilih jenis-jenis yang perlu dilestarikan atau dipertahankan, yang sesuai dengan daerahnya, terutama pemilihan jenis dalam melakukan rehabilitasi kawasan yang dikelola, baik secara ekologis maupun secara sosial budaya masyarakat. Aspek sosial budaya sangat penting karena hubungan antara masyarakat dengan pohon sangat erat, baik karena manfaat ekonomi, maupun manfaat ekologis dan sosial budaya. Selain itu, beberapa jenis pohon dapat merupakan identitas daerah atau produk unggulan daerah.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadikan penerbitan buku ini terwujud. Terima kasih juga disampaikan kepada PT. Sumbawa Timur Mining dan PT. Gaia yang telah mendukung pencetakan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Mataram, Juni 2022

Tim Penulis

Kehidupan alam akan selalu menemukan keseimbangan, tetapi kepunahan akan mengakibatkan rusaknya ekosistem.

Pelestarian keanekaragaman hayati tetap penting karena terganggunya keseimbangan biologis di sekitar kita akan mengakibatkan kerugian masa depan bagi kehidupan manusia di bumi ini. Ingat kita hanya meminjam planet kita dan keanekaragaman hayatinya dari anak-anak kita, dan kita harus mewariskannya kepada mereka dalam kondisi baik.

Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan 3 Maret sebagai salah satu hari penting untuk diperingati: Hari Satwa Liar Sedunia. Perayaan 2022 diadakan dengan tema *"Memulihkan spesies kunci untuk restorasi ekosistem"*, sebagai cara untuk menarik perhatian pada status konservasi beberapa spesies fauna dan flora liar yang paling terancam punah, dan untuk mendorong diskusi dalam rangka mencari dan menerapkan solusi untuk melestarikan mereka.

Lebih dari 8.400 spesies fauna dan flora liar terancam punah, sementara hampir 30.000 lainnya dianggap terancam punah atau rentan. Berdasarkan data ini, diperkirakan lebih dari satu juta spesies terancam punah.

Saya sangat bersyukur Sustainability Department PT. Sumbawa Timur Mining akhirnya menyelesaikan buku berjudul **"Florapedia PT. Sumbawa Timur Mining"**. Buku ini memberikan informasi umum terkait taksonomi, morfologi, ekologi dan status IUCN pohon-pohon di wilayah Kontrak Karya kami. Kami percaya bahwa informasi tersebut sangat penting bagi PT. Sumbawa Timur Mining (STM) dan pemangku kepentingan lainnya, untuk lebih memahami dan melestarikan flora dan fauna di kawasan Hu'u.

Saya berharap buku ini mendukung STM dan pihak terkait lainnya untuk melestarikan spesies bernilai ekologis dan sosial budaya yang perlu dilestarikan, terutama yang berguna untuk merehabilitasi kawasan Hu'u secara umum.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendedikasikan usahanya sehingga buku ini dapat diterbitkan.

Mataram, Juni 2022

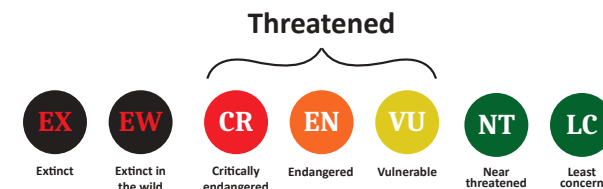
Bede Beresford Evans
Presiden Direktur
PT. Sumbawa Timur Mining

PETUNJUK BUKU



- 1 Kolom ini berisi informasi nama famili pohon. Nama famili ini merujuk pada sistematika penamaan terbaru dari *World Flora Online Plant List*.
- 2 Kolom ini berisi informasi nama ilmiah pohon yang merujuk pada sistematika dari *The Angiosperm Phylogeny Group IV*.
- 3 Kolom ini berisi informasi nama daerah pohon dengan prioritas penamaan dari daerah Dompu. Penamaan pohon yang bersumber dari daerah lain selain Dompu disebutkan ketika tidak tersedia informasi nama dari daerah Dompu.
- 4 Kolom ini berisi informasi nama pohon dalam dunia perdagangan yang disesuaikan dengan standar nasional. Dalam kasus tidak tersedianya nama dagang standar, nama dagang disamakan dengan nama lokal atau nama umum.

- 5 Status konservasi dalam IUCN *Redlist*. Status ini dibagi menjadi tujuh kategori yaitu:



Extinct (EX) atau Punah

Kategori untuk spesies yang telah terbukti bahwa individu terakhir dari spesies tersebut telah mati.

Extinct In The Wild (EW) atau Punah di Alam Liar

Kategori untuk spesies yang keberadaannya diketahui hanya ada di penangkaran atau di luar habitat alaminya.

Critically Endangered (CR) atau Kritis

Kategori untuk spesies yang berisiko punah dalam waktu dekat.

Endangered (EN) atau Terancam

Kategori untuk spesies di alam liar yang sedang menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat.

Vulnerable (VU) atau Rentan

Kategori untuk spesies yang menghadapi risiko kepunahan di alam liar di waktu yang akan datang jika tidak ada usaha konservasi.

Near Threatened (NT) atau Hampir Terancam

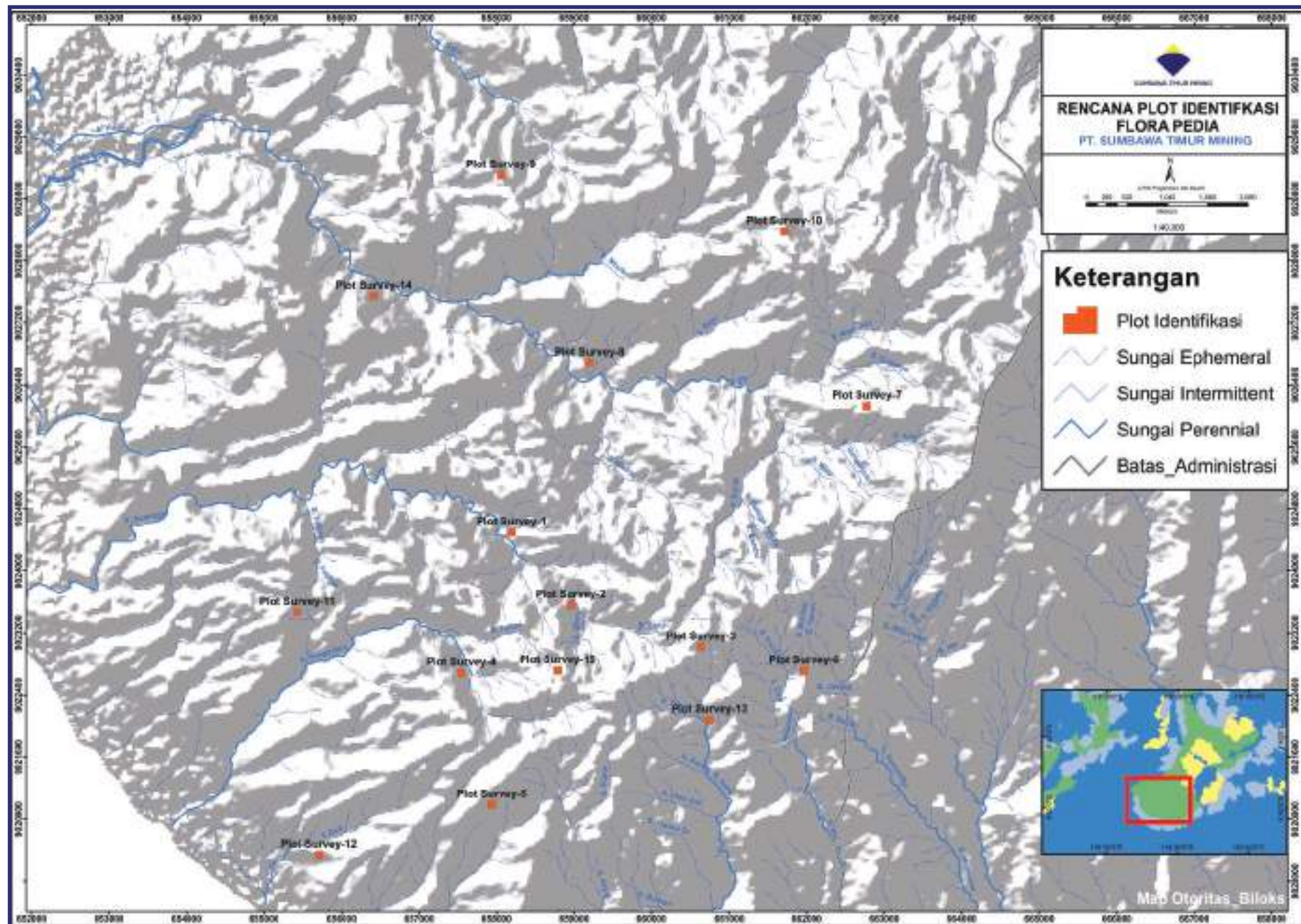
Status konservasi yang ditujukan untuk spesies yang kemungkinan besar berada dalam keadaan terancam punah atau mendekati terancam punah.

Least Concern (LC) atau Risiko Rendah

Kategori untuk spesies yang telah dievaluasi namun tidak masuk dalam kategori manapun.

- 6 Kolom informasi yang berisi deskripsi bioekologi pohon yang meliputi habitus, daun, bunga, buah, habitat dan persebaran. Informasi ini disesuaikan dengan sumber yang ada sehingga beberapa jenis memiliki informasi lengkap namun ada pula yang informasinya terbatas.
- 7 Kolom informasi yang berisi foto-foto. Jumlah foto yang tersedia bervariasi untuk setiap jenisnya, tergantung pada ketersediaan foto yang diambil ketika di lapangan.

PETA KAWASAN PT. SUMBAWA TIMUR MINING



SEKILAS TENTANG PT. SUMBAWA TIMUR MINING

PT. Sumbawa Timur Mining adalah perusahaan patungan antara PT. Antam Tbk dan Eastern Star Resources Pty. Ltd., yang merupakan pemegang Kontrak Karya (KK) generasi ketujuh berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: B.53/Pres/1/1998 tentang eksplorasi emas dan mineral lainnya seluas 144.300 ha yang berlokasi di Kabupaten Dompu dan Bima, Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini, progres pemeliharaan KK seluas 19.260 ha masih berlangsung. Terdiri dari 10.840 ha di Dompu dan 8.420 ha di Bima.

Sebagai dasar untuk melakukan kegiatan di kawasan hutan, PT. STM memiliki persetujuan penggunaan kawasan hutan dengan luas total 21.776,33 hektar untuk kegiatan eksplorasi tahap pertama studi kelayakan untuk kegiatan eksplorasi emas dan mineral lainnya dan panas bumi di hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan hutan produksi tetap, di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Saat ini, PT. STM tengah melakukan eksplorasi dan investigasi untuk mengkaji kelayakan melanjutkan ke tahap eksploitasi baik dari segi teknis maupun finansial. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Sustainability Department PT. STM untuk mendukung investigasi kelayakan teknis tersebut yaitu dengan publikasi buku berjudul **“Florapedia PT. Sumbawa Timur Mining”**. Tujuan utamanya adalah buku tersebut dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau pertimbangan utama dalam membuat kebijakan dan langkah-langkah teknis, terutama untuk merehabilitasi kawasan yang dikelola, baik secara ekologis maupun sosial budaya.





DESKRIPSI JENIS-JENIS POHON DI PT.SUMBAWA TIMUR MINING

Acer laurinum Hassk.**RO'O RUFÉ (DOMPU)****ASER**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon selalu hijau (*evergreen*), tinggi bisa mencapai 30 m. Cabang atau ranting kecil, hijau, dan gundul.

DAUN

Daun memiliki tangkai 3-6 cm, gundul; helaian daun lonjong-elips, berukuran 9-15 x 3-8 cm, pangkal membulat, tepi daun rata, tidak berambut, dan ujung meruncing hingga tumpul.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk bermalai dengan panjang 2,5-10 cm, tidak berambut atau berambut halus yang pendek; dengan panjang tangkai 5-35 mm. Tangkai bunga tunggal berukuran 4-17 mm, tidak berambut, warna kekuningan pucat. Daun kelopak 5 buah, berbentuk bulat telur dengan panjang 2,5-3 mm, tidak berambut. Kelopak berjumlah 5 dengan Panjang 1,5-2,5 mm. Benang sari berjumlah 8-12, tidak berambut; tangkai tangkai sari dengan panjang $\pm$ 5mm.

Buah bersayap berwarna kuning kecoklatan; berurat kuat; buah sedikit cembung, berukuran $\pm$ 15 x 7mm. Berbunga bulan Mei-Juni. Berbuah bulan Juni-Juli.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tersebar di hutan yang selalu hijau (*evergreen*) mulai dari Kamboja, Cina, India, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Di kawasan PT. STM, jenis ini terdapat di beberapa lokasi seperti di Wadubura.



Buchanania arborescens Blume**PATO (DOMPU)****PAUHAN**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon dengan tinggi mencapai 35 m. Terkadang memiliki banir dengan tinggi hingga 1 m. Saat pohon berbunga, tanaman ini mudah terlihat dari mahkotanya yang berwarna putih krem.

DAUN

Daunnya yang tersusun spiral dan bertangkai memiliki helaian daun kasar yang berwarna hijau, lonjong hingga berbentuk drop atau drop, dan berukuran 4–35 kali 1,8–9,5 cm, dengan ujung tumpul, dan venasi seperti jaringan.

BUNGA DAN BUAH

Bunga memiliki panjang antara 5,5–22 cm, dan berwarna putih krem. Buah berwarna ungu atau hitam, berdaging, tidak pecah-pecah dengan diameter sekitar 8-10 mm. Daging buah berwarna coklat tua, tebalnya kurang dari 1 mm, sangat keras dan sulit dipotong. Keping biji berbentuk tongkat, berdaging, kurang venasi.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan sekunder dataran rendah, di sepanjang bantaran sungai, dekat pantai, rawa gambut, dan di perbukitan hingga ketinggian 500 m. Jenis ini tersebar luas di Australia pada ketinggian berkisar dari dekat permukaan laut sampai 450 m. Jenis ini juga ditemukan di Malesia dan Pasifik Barat Daya.



Dracontomelon dao (Blanco) Merr. & Rolfe

RA'U (DOMPU)

DAHU

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Tinggi mencapai 45-55 m. Batang utama lurus, tinggi bebas cabang mencapai 20-25 m, dan diameter hingga 100-150 cm. Permukaan kulit kayu luar licin, kecuali adanya sisik coklat kekuning-kuningan atau abu-abu coklat yang terkelupas tak teratur. Tajuk membulat membentang, bercabang banyak. Takikan batang kulit kayu dalam lunak, berwarna kuning jerami hingga coklat atau kuning terang hingga agak merah jambu, mengeluarkan getah cair berwarna merah jambu pucat.

DAUN

Daun tersusun spiral, mengelompok di ujung ranting besar, bersirip ganjil, anak daun berhadapan atau berselingan agak tidak simetris, berbentuk bundar telur sampai lonjong, bertepi rata dengan berukuran 4,5-27 cm x 2-10,5 cm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga panjangnya antara 7-10 mm, gagang bunga hingga 50 cm panjangnya. Buah berbiji, bulat, bersel 5, masing-masing sel dengan operkulum yang berbeda, *endocarp* (daging buah) berkayu dan keras.

HABITAT DAN EKOLOGI

Jenis ini hidup di hutan tropis, primer atau sekunder, hijau sepanjang tahun atau semi-gugur (*monsoon*) pada elevasi rendah dari 0-500 bahkan hingga 1,000 m dari permukaan laut. Tersebar di tanah berdrainase baik hingga berdrainase buruk hingga tanah berbatu, terutama di dataran aluvial dan di daerah rawa. Tersebar di semenanjung Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Filipina, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Sulawesi, Kepulauan Maluku, Nugini, Kepulauan Solomon, Kepulauan Andaman selatan, Kepulauan Nicobar, India timur, Myanmar, Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam. Spesies ini juga terdapat di Cina selatan dan Fiji.



Mangifera timorensis Blume

FO'O WADU (DOMPU)

MEMBACANG

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Pohon yang selalu hijau (*evergreen*), tinggi pohon mencapai 30 m, kadang-kadang hingga 40 m dan diameter 80 cm. Akar papan (banir) kadang ada, tinggi 2 m, lebar 0,5 m. Kulit batang berwarna kekuningan sampai coklat tua, kasar, bercelah-celah dalam.

DAUN

Daun agak mengkulit, elips-lonjong sampai elips lanset, jarang lanset terbalik atau lanset, (4,5-)16-35 x (2-)4-9 cm; dasar rompan; ujung meruncing atau tumpul; urat daun lateral 14-23 pasang, tampak jelas pada permukaan bawah daun, tidak tampak jelas pada permukaan atas daun; urat daun yang lembut tidak jelas, atau menjala dan tampak samar di kedua permukaan daun; tangkai daun (1-)1,5-3,5(-5) cm, cembung di bawah, cekung di atas.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai di terminal dan kadang-kadang juga di ketiak daun ujung, berdesakan di puncak ranting, berbentuk piramid dengan panjang hingga 20 cm, gundul (tidak berambut); cabang lateral hingga 10,5 cm; tangkai bunga dengan panjang 1/3 mm. Bunga berwarna putih. Bakal buah agak membulat dengan diameter sekitar 2 mm. Buah berwarna kekuningan saat matang, berbentuk bulat atau agak membulat dengan diameter 3,5-4,25 cm (buah keras, tidak dapat dimakan). Berbunga bulan Maret – Desember. Berbuah bulan Januari dan Maret.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan pada ketinggian 300-1.000 m dari permukaan laut, jarang di pantai. Tersebar di kawasan Sunda Kecil (Sumbawa, Flores, Sumba, Alor, Timor, Wetar, Leti), Sulawesi Tengah (Malili), dan Maluku (Banda dan kepulauan Tenimbar).



Rhus taitensis Guill.**KAMPAJA (DOMPU)****JARANAN**EX EW CR EN **VU** NT LC**HABITUS**

Pohon yang tingginya mencapai 30 meter. Batang silindris, yang terkadang memiliki banir, berdiameter hingga 70 cm.

DAUN

Daun majemuk, berseling, menyirip. Anak daun berseberangan atau berlawanan, berbentuk elips; ujung melancip, meruncing, tumpul atau rompong; pangkal runcing atau miring; tepi rata. Anak daun dan ranting menghasilkan eksudat seperti susu.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa terminal atau ketiak, bulir, malai. Ukuran cukup besar dan kompleks. Bunga berkelamin tunggal, kecil, dengan daun kelopak dan kelopak yang berbeda, berlipatan lima, beraturan. Kelopak berwarna putih atau krem. Lobus kelopak berbentuk bulat telur, panjang 0,8-1 mm. Kelopak bunga berbentuk bulat telur, elips atau bulat telur, bagian luarnya gundul. Mahkota berwarna putih atau krem.

Buah berwarna hitam, berdaging, kering atau berkayu, tidak pecah-pecah. Buah-buahan yang dihasilkan sangat melimpah. Buahnya ± bulat telur, tetapi pipih menyamping, kira-kira berukuran 6-8 x 4-8 mm. Biji terbungkus dalam endokarp yang keras. Bijinya pipih, diameternya sekitar 2-3 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Di Australia, jenis ini ditemukan pada hutan hujan dataran rendah dengan ketinggian berkisar dari dekat permukaan laut sampai 600 m. Juga ditemukan di kawasan Orophea hexandra Malesia dan Tahiti.



Orophea hexandra Blume

LOKA ARA (DOMPU)

KALAK

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Perdu atau pohon kecil, tinggi antara 2 – 14 meter.

DAUN

Daun tipis menjangat dengan bintik-bintik bening; berbentuk bulat telur, dengan pangkal bulan menjangut namun jarang meruncing, ujung daun meruncing, permukaan daun tidak berambut atau berambut halus, ukuran daun 4-22,5 cm x 2-8 cm; panjang tangkai daun 2-3 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berada pada ketiak antara daun dan cabang, (atau supra-aksiler) dalam 1-3 dalam bentuk majemuk berbatas atau dalam 3-seri perbungaan tak berbatas, berkelamin ganda (biseksual); bunga berwarna kuning atau kemerahan. Daun kelopak berjumlah 3 dengan tepi-tepi bersentuhan tetapi tidak saling menutup; permukaan daun kelopak kadang berambut; bagian luar berbentuk bulat telur terbalik-belah ketupat dengan ukuran 4,5-5,5 x 3,25 - 3,75 mm; bagian dalam dengan panjang 8-10 mm dengan helaian berbentuk bulat telur-belah ketupat. Daun mahkota dalam 2 lingkaran yang masing-masing berjumlah 3 dengan tepi-tepi bersentuhan tetapi tidak saling menutup, daun mahkota ini jauh lebih besar dari kelopak; lingkaran luar daun mahkota berbentuk bulat telur luar atau bulat telur-oval. Benang sari 6; biasanya hanya 3 yang menghasilkan serbuk sari. Kepala putik tidak bertangkai yang berbentuk bulat atau elip; ovarium berjumlah 3 dan berambut; bakal buah yang matang memanjang-silindris (atau bulat) dengan panjang 1,5-3,5 cm, berdaging; biji berjumlah 1-4.

HABITAT DAN EKOLOGI

Berbunga sepanjang tahun; tumbuh pada ketinggian 50-1.500 m dari permukaan laut; tumbuh di hutan.



Mitrephora polypyrena Miq.

HAJU USA (DOMPU)

KALAK

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Pohon ini tingginya mencapai 20 meter.

DAUN

Daunnya yang lonjong hingga berbentuk tombak, kasar, berukuran 8-22,5 cm x 3,5-9 cm dan mencapai satu titik di ujungnya. Daunnya halus dan mengkilat pada permukaan atasnya, sedangkan bagian bawahnya sedikit berambut. Tangkai daunnya berukuran 4,5-11 mm x 1,5-3,5 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga diatur dalam kelompok 3. Setiap bunga berada pada tangkai berdaging, sedikit berambut dengan ukuran 1,1-1,6 mm x 20-40 mm. Bunganya berjumlah 3, daun kelopak berbentuk oval yang berukuran 5-7,5 mm x 5,5-7,5 mm. Kelopaknya tersusun dalam dua baris. Kelopak luar berwarna kuning berbentuk oval berukuran 24-36 mm x 18-28 mm dan mencapai satu titik di ujungnya. Permukaan luar kelopak luar berbulu lebat, sedangkan permukaan dalamnya sedikit berbulu. Bunganya memiliki banyak benang sari dengan ukuran 1,5-1,7 mm x 0,5-0,6 mm. Buahnya muncul dalam kelompok hingga 9-12 pada tangkai yang berukuran 19-34 mm x 3-5 mm dan ditutupi oleh bulu-bulu halus yang jarang. Buah bulat hingga lonjong, halus berukuran 19-31 mm x 8-17 mm. Buahnya memiliki punggung memanjang dan jarang ditutupi rambut coklat halus. Setiap buah memiliki 12-14 biji yang berukuran 15-17 mm x 8-9,5 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Umum dijumpai pada daerah yang sangat kering secara berkala, hutan gugur pada ketinggian 5 – 600 m dari permukaan laut. Jenis ini sering dibudidayakan sebagai tanaman hias.



Alstonia spectabilis R.Br.

TULA (DOMPU)

PULAI KERAS

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Pohon yang selalu hijau (*evergreen*); dapat tumbuh hingga setinggi 40 meter. Batangnya bisa berdiameter hingga 90cm, terkadang dengan penopang kecil (banir). Kulit batang yang masih hidup cukup pahit saat dikunyah.

DAUN

Daun sederhana, berlingkar, bulat telur; ujung melancip; pangkal menirus; tepi rata. Ranting dan tangkai daun menghasilkan cairan (getah) seperti susu. Daun dalam lingkaran 3 atau 4. Vena lateral melengkung dan sering membentuk sengkeli (*loop*) tepat di dalam tepi daun.

BUNGA DAN BUAH

Perbungaan terminal atau ketiak, malai. Bunga berkelamin tunggal atau biseksual, berbentuk kecil, dengan daun kelopak dan kelopak yang berbeda, berlipatan lima, beraturan. Kelopak berwarna putih, krem, coklat atau hijau. Lobus kelopak tidak berambut di dalam atau sedikit berambut kecil di dekat ujung. Mahkota berwarna putih atau krem. Lobus mahkota tumpang tindih dengan tepi kanan. Benang sari menyisip di dekat rongga tabung mahkota.

Buah berwarna coklat atau hijau, kering atau berkayu, merekah. Biji meruncing atau lancip pada salah satu atau kedua ujungnya. Keping biji berbentuk elips sempit berukuran 12-15 x 4-5 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tersebar luas di Australia pada ketinggian berkisar dari dekat permukaan laut hingga 300 m dari permukaan laut. Jenis ini juga ditemukan di Malesia.



Polyscias spectabilis (Harms) Lowry & G.M.Plunkett

RENGGA (DOMPU)

MALAPAPAYA

EX EW CR EN VU NT LC

HABITUS

Pohon setinggi 25-30 m, tidak bercabang atau dengan sedikit cabang dan terlihat tumbuh lurus. Batang dipenuhi bekas-bekas daun yang lambat laun akan memudar dan hilang. Diameter batang bisa mencapai lebih dari 50 cm pada umur 6-7 tahun.

DAUN

Daun bergerombol di ujung cabang, spiral (daun tunggal pada satu buku dan tersusun spiral di atas cabang), majemuk (daun terdiri dari dua atau lebih anak daun); tangkai daun ada, tidak bersayap, menempel pada pangkal helaian daun, membengkak (pada titik perlekatan pada cabang dan pada simpul anak daun pertama).

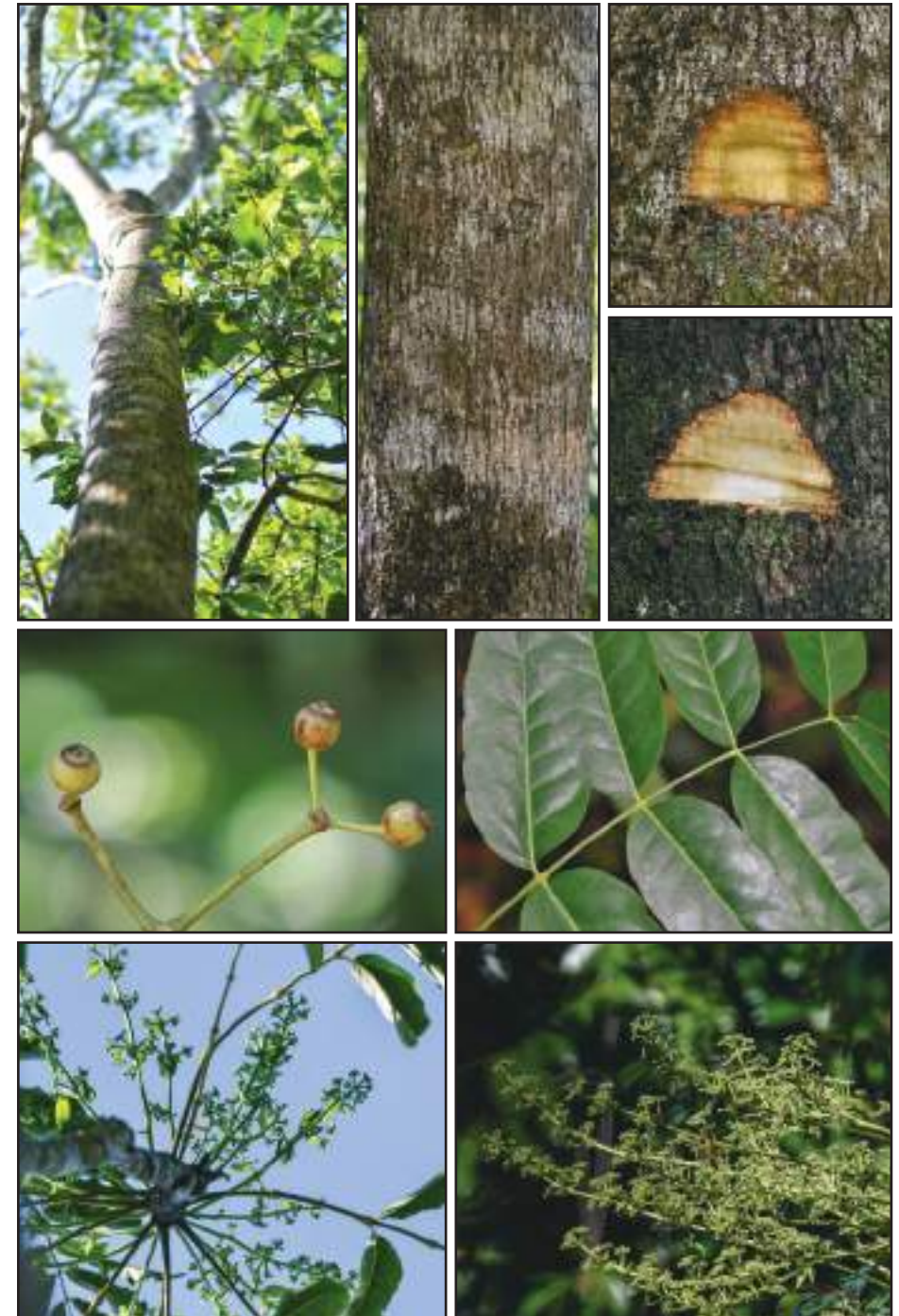
BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa malai yang besar dan terkadang ada tambahan percabangan bunga di ketiak daun bagian atas. Bunga atau kelopak bunga berjumlah 8-12. Kelopak berjumlah 5, berbentuk segitiga atau triangular, panjang 2 mm. Benang Sari 5, kepala sari (*anthers*) berbentuk bulat telur (*broadly ovate*) pada filamen yang pendek (*short filaments*). Ovarium berbentuk turbinate, dengan ukuran tinggi 2,5 mm, dengan 5 sel.

Buah tersusun pada sumbu bercabang muncul dari satu titik/lingkaran, buah panjang 7,0-9,0 mm dengan diameter 10,0 mm, berwarna hitam, tidak berduri, tidak berdaging, sederhana, tidak pecah, berbiji; biji berjumlah 20, dengan panjang sekitar 5-6 mm, tidak bersayap, sempit (lebih panjang dari lebar), biji berdiameter 1-10 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Lebih sering ditemukan pada hutan sekunder yang selalu hijau (*evergreen*) atau gugur (*deciduous*), hingga ketinggian 1.000 m dari permukaan laut.

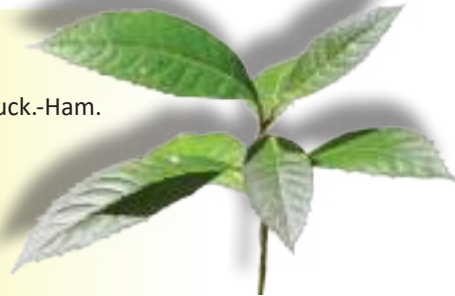


Vernonia arborea Buck.-Ham.

NANGI (BALI)

MERAMBUNG

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Tinggi dapat mencapai 15-30 m, diameter 40 cm, tajuk berbentuk kerucut atau bulat. Individu yang lebih besar cenderung memiliki banir/penopang pendek.

DAUN

Daun berseling, daun bertangkai memiliki helaian daun kasar yang berwarna hijau muda sampai hijau kekuningan, berbentuk telur hingga berbentuk drop, berukuran 8-25 kali 3-10 cm, dan seringkali asimetris.

BUNGA DAN BUAH

Bunga biseksual, putih atau ungu dan 2 mm. 5-6 bunga akan berkumpul di kepala bunga bertangkai pendek dengan diameter 0,6 cm. Kepala bunga pada gilirannya ditempatkan pada tangkai berbunga bercabang hingga 41 kali 51 cm, yang ditemukan bergerombol di ujung cabang. Bunganya harum dan berbau seperti bunga krisan. Buah achenes (kering, buah tidak pecah) dengan pappus berambut di salah satu ujungnya. Achenes panjangnya 2-3 mm. Rambut mereka berwarna putih, dan panjangnya 5-8 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh pada hutan terganggu atau sekunder di dataran rendah dan pegunungan, sampai ketinggian 1600 m. Hutan terbuka di lembah atau di lereng; 100-1.200 m dari permukaan laut.



Radermachera gigantea Miq.

WUNE (DOMPU)

PEDALI

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Perdu atau pohon dengan tinggi 6-20, dapat mencapai 40 m, diameter batang hingga 80 cm; kulit kayu dan daun muda pahit.

DAUN

Daun berjumlah 1-3 yang menyirip, panjang daun majemuk 12-35, kadang 80 cm, anak daun biasanya berbentuk elips sampai lonjong, jarang agak lonjong atau lanset, helaian daun berukuran 4-15 x 2-9 cm, di bagian bawah daun banyak berisi kelenja, di ujung daun dengan beberapa kelenjar yang tersebar.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk tarsus dengan Panjang 8-40 cm, agak terbuka, tumbuh di ujung batang, tumbuhan berbunga banyak dan tidak berambut (gundul). Bunga tak jarang ada yang beraroma. Kelopak sebagian besar berlobus 2, kadang-kadang berlobus 1 atau lebih; kelenjar sedikit atau nyata tampak. Mahkota bunga panjangnya 5-6 cm (termasuk lobus), berwarna merah muda atau putih, biasanya dengan garis-garis kuning di mulut, di atas tabung basal mahkota agak melebar. Tangkai berbentuk kepala berkelenjar berambut. Tangkai kepala putik panjangnya 2,5-3 cm. Buah kapsul panjangnya 15-60 cm, bergaris tengah 5-8 mm dengan sekat (*septum*) berdiameter 4 mm. Biji berukuran 8-13 x 2-4 mm. Berbunga dan berbuah pada bulan Januari sampai Desember.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan primer dan sekunder, juga di daerah yang mengalami musim kemarau, dan di Jawa Timur ditemukan pada hutan jati. Tumbuh pada ketinggian hingga sekitar 1.600 m dari permukaan laut. Seringkali sebagai pionir di hutan sekunder. Stek batang kadang-kadang digunakan untuk memperkuat terasering di lereng yang tidak stabil.



Canarium asperum Benth.**HECI (DOMPU)****KENARI**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon memiliki ukuran tinggi 8-37 m, diameter setinggi dada 5-70 atau dapat mencapai lebih dari 100 cm, jarang berupa perdu, sangat jarang berbanir.

DAUN

Daunnya majemuk, menyirip ganjil, terdiri atas 2-6 pasang anak daun yang berbentuk jorong bundar telur. Daun majemuk berbentuk tandan; bunganya kecil dan berwarna kuning.

BUNGA DAN BUAH

Buahnya berbentuk bulat telur atau hampir bulat.

HABITAT DAN EKOLOGI

Jenis ini tumbuh pada ketinggian 500 m dari permukaan laut, kadang-kadang juga pada ketinggian di atas 1.000-1.800 m dari permukaan laut, dalam hutan primer, hutan sekunder, savana dan hutan berawa. Penyebaran jenis ini meliputi di Bawean, Kangean, Sarawak, Sabah, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, Papua Nugini, Filipina, Nugini, dan Kepulauan Solomon.



Maranthes corymbosa Blume**LERE WADU (DOMPU)****KAYU BATU**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon dengan tinggi mencapai 40 m atau lebih dengan panjang batang bebas cabang 10-25 m, diameter sampai 70 cm. Tidak berbanir, batang lurus. Kulit luar berwarna kelabu, beralur dangkal, mengelupas banyak, besar-besar dan tebal. Kulitnya cukup keras dan susah untuk dipotong.

DAUN

Daun sederhana, berseling, lanset, oval atau bulat telur; ujung melancip atau meruncing; pangkal runcing atau tumpul; tepi rata.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa terminal atau ketiak, malai. Bunga biseksual, besar, dengan daun kelopak dan kelopak yang berbeda, berkelipatan lima, atau lebih dari enam. Kelopak berwarna hijau. Mahkota berwarna putih atau krem. Filamen kepala sari segera bersatu di dekat pangkal, tetapi tidak bersambung. Ovarium berbulu lebat, menempel pada sisi tabung kelopak.

Buah berwarna biru atau hitam, berdaging, tidak pecah-pecah. Buah ± bulat telur, sekitar 3,4-4 x 2,5-3 cm. Biji berukuran sekitar 20 x 10 mm, dikelilingi oleh rambut coklat dan endokarp keras yang tebal. Perikarp berdaging.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan musim dan hutan hujan yang berkembang dengan baik tetapi sangat melimpah di hutan galeri di mana ia mungkin mencapai perkembangan terbaiknya, pada ketinggian berkisar sampai sekitar 200 m dari permukaan laut. Penyebarannya meliputi Australia, Malesia, Kepulauan Solomon, dan Kepulauan Caroline.



Calophyllum soulattri Burm.f.**KAMOA (DOMPU)****BINTANGUR**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon dengan tinggi mulai dari 4,5 m hingga 26 m. Batangnya jarang berbanir, kadang-kadang dengan akar tertekuk ketika tumbuh dalam kondisi rawa. Kulit luarnya berwarna kekuningan sampai coklat pucat, dengan celah dangkal berbentuk perahu.

DAUN

Daunnya bertangkai, berseberangan berbentuk bulat telur sampai elips atau suboblong, dengan panjang antara 6,5-29 cm dan lebar 2,4-10,2 cm, dengan urat sekunder paralel yang menonjol. Daun baru berwarna merah muda, berubah oranye lalu krem sebelum matang menjadi hijau.

BUNGA DAN BUAH

Tandan bunganya terdiri dari 7-21 bunga. Bunganya memiliki kelopak bunga yang lebarnya sekitar 1 cm, dengan banyak benang sari. Bunganya agak harum. Buahnya bulat, berwarna hitam keunguan saat masak, dan lebar 0,9-1,6 cm

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di sepanjang tepi sungai, dan di dataran rendah hingga hutan hujan pegunungan yang lebih rendah, atau kadang-kadang di hutan bakau, hingga ketinggian 1.700 m dari permukaan laut. Tersebar luas di seluruh Malesia dan Asia Tenggara dan meluas ke selatan ke Australia, Kepulauan Solomon dan Kepulauan Caroline.



Garcinia sumbawaensis (Kosterm.)

NAGGA ARA (DOMPU)

TEPIS

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Pohon dapat mencapai tinggi 20 m dengan diameter sampai 30 cm. Tumbuhan ini memiliki getah berwarna kuning yang lengket.

DAUN

Daun berhadapan, sebagian besar mengkilap, tidak ada daun penumpu, berwarna hijau gelap mengkilap, ujung meruncing sampai menumpul, urat lateral tipis; bentuk bervariasi dari oval melebar ke lanset.

BUNGA DAN BUAH

Bunga hampir duduk (tangkai pendek) dan terletak di sumbu antara cabang dan daun. Bunga jantan sangat mirip dengan bunga pada beberapa jenis *Garcinia* dalam seksi *Brindonia*, yaitu memiliki empat daun kelopak, empat daun mahkota yang berbentuk bulat telur terbalik atau membulat. Berukuran panjang 5 mm, dan sejumlah benang sari yang tergabung dalam ruas persegi empat. Buah matang berwarna keunguan merah kecoklatan dengan garis-garis lekukan berwarna hijau. Daging buah berwarna kuning, berasa asam. Buah pecah pada saat masih di pohon. Biji jatuh berhamburan dari pohon. Masa berbunga belum diketahui. Tumbuhan berbuah ditemukan pada bulan Desember.

HABITAT DAN EKOLOGI

Kawasan hutan pegunungan yang cukup lembab.



Crypteronia paniculata Blume

MONGGO DORO (DOMPU)

BANEN

EX EW CR EN VU NT LC

HABITUS

Pohon memiliki tinggi antara 8-36 m, dan diameter berkisar 10-50 cm. Kulit batang berwarna coklat sampai abu-abu coklat, ranting tidak berambut.

DAUN

Daun memiliki tangkai daun dengan panjang antara 2-10 mm; helaian daun berbentuk oval hingga lonjong, dengan dimensi 6-21 × 3-12 cm, tidak berambut atau berambut halus, pangkal membulat hingga runcing, ujung meruncing hingga ujung tajam, ketajaman biasanya tumpul, terkadang lancip.

BUNGA DAN BUAH

Bunganya banyak, hingga berjumlah 150, padat. Tangkai bunga memiliki panjang 1-3 mm. Daun kelopak berjumlah 5, berbentuk segitiga, berukuran ± 1 mm. Benang sari berjumlah 5, mengecil dan sebagian besar bengkok permanen pada bunga betina, berukuran 2-5 mm, tidak berambut; tangkai putik sederhana atau lobus pendek. Kapsul berukuran 2-3 mm. Berbunga di bulan Juli-Agustus, berbuah di bulan September-November.

HABITAT DAN EKOLOGI

Jenis ini dapat tumbuh di hutan hujan lembab; dengan ketinggian antara 300-1.300 m dari permukaan laut. Tersebar di Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, Vietnam.



Dipterocarpus retusus Blume**HAJU LANGGUI (DOMPU)****KERUING**

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon berbanir dengan tinggi mencapai 50 meter dengan diameter hingga 150 cm. Batangnya tegak, lurus, dengan kulit luar yang berwarna abu-abu coklat dan mengelupas dalam kepingan besar. Pepagan (kulit kayu) tebal, berwarna kuning muda sampai putih agak kuning.

DAUN

Daunnya tunggal, besar sekali, berbentuk bulat telur sampai oval atau lonjong, dengan ukuran $\pm 14-40 \times 8-18$ cm. Permukaan bagian atas tidak berambut, tidak berbulu atau berambut halus pada venasi di bawahnya; memiliki saraf lateral banyak, paralel, dan menonjol di bawah.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai, ketiak atau terminal, tidak beraturan. Bunga biseksual, berukuran besar, harum, berwarna merah muda atau putih, memiliki kelopak dengan jumlah 5 lobus, berbentuk tabung dengan lobus katup pendek.

Buahnya agak bulat, bersayap panjang berjumlah dua dan sayap pendek berjumlah tiga, memanjang-lonjong, berukuran $10-25 \times 2,2-4,5$ cm. Buahnya besar, tertutup dalam tabung kelopak dengan 2 lobus berbentuk seperti sayap. Biji tumbuh di pangkal, kotiledon besar, dan tidak sama. Masa berbunga terjadi pada bulan Februari, Juni, September dan November dan masa berbuah pada bulan Januari, Februari, September dan November.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan primer, pada tanah liat, berpasir atau berbatu. Di daerah beriklim basah, tumbuh pada ketinggian 800-1.300 m dari permukaan laut. Di daerah beriklim kering pada ketinggian 100 m dari permukaan laut. Tersebar di India, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Sumba, Sumbawa dan Timor.



Elaeocarpus floribundus Blume

JALITI (DOMPU)

JENITRI

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon mencapai tinggi 15-25 m dengan banir; tajuk berbentuk bulat telur atau lonjong; kulit kayu abu-abu-coklat, retak vertikal.

DAUN

Daun sederhana, bergantian, spiral; tangkai daun panjangnya $\pm 3-5$ cm, menebal di kedua ujungnya; helaian daun berukuran $\pm 5-17 \times 2-8$ cm, lonjong atau oval sampai bulat telur, bulat di pangkal, runcing di ujung, bergerigi kasar, tidak berambut.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk di ketiak tandan panjangnya $\pm 10-15$ cm, kuncup bunga oval; bunga panjangnya ± 7 mm, berwarna putih; tangkai panjangnya $\pm 8-10$ mm, tidak memiliki rambut; daun kelopak memiliki panjang $\pm 5-7$ mm, berbentuk lanset, menebal dan tomentose di sepanjang tepi; kelopak panjangnya $\pm 5-7$ mm, berwarna putih, berbentuk persegi panjang, laciniate, bersilia di sepanjang tepi; benang sari berjumlah 25-30; panjang benang sari ± 1 mm, ramping, sedikit berambut halus; kepala sari memiliki panjang ± 2 mm, lonjong, berambut halus. Buahnya buah batu (*drupes*) dengan panjang $\pm 2,5-4$ cm, berwarna hijau muda, berbentuk lonjong, membulat di kedua ujungnya, berdaging.

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemukan di hutan terbuka dan hutan primer; 300-600 m dari permukaan laut. Tersebar di India, Indo-Cina, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera.



Elaeocarpus obovatus G. Don**JALITI (DOMPU)****JENITRI****HABITUS**

Terkadang berupa pohon kecil setinggi 3–10 m dan terkadang pohon tinggi yang tumbuh hingga ketinggian 45 m dengan akar penopang di pangkal batang dengan diameter hingga 150 cm. Kulit luar halus, abu-abu dan tipis dengan penyimpangan gabus.

DAUN

Daun disusun bergantian, berbentuk telur hingga berbentuk tombak dengan ujung yang lebih sempit ke arah pangkal, panjang 40–85 mm dan lebar 14–22 mm, tangkai daun panjangnya 2–6 mm. Tepi daun bergelombang atau bergigi dan pelepah diangkat di permukaan atas dan bawah.

BUNGA DAN BUAH

Bunganya tersusun dalam bentuk rasemat (bunga majemuk tidak terbatas) dengan jumlah antara 10 hingga 20 dan panjang antara 40–80 mm, masing-masing pada tangkai sepanjang 4–5 mm dengan 4 atau 5 kelopak berbentuk telur hingga segitiga panjangnya 2–3 mm dan lebar 1–1,5 mm. Kelopaknya berwarna putih, berbentuk telur sampai lonjong dan berukuran kira-kira sama dengan daun kelopak, ujungnya terbagi menjadi 8–10 lobus dan terdapat sekitar 20 benang sari yang sangat pendek. Pembungaan terjadi dari akhir Agustus hingga Oktober.

Buahnya berbentuk oval hingga elips, drupe, berwarna biru dengan panjang sekitar 10 mm dan lebar 8 mm, berisi satu biji. Berbuah pada bulan Januari hingga April.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan hujan subtropis dan kering, dan di sepanjang aliran air pada semak belukar. Tersebar di Australia bagian utara dari Gosford di New South Wales hingga ke Queensland.



Elaeocarpus sphaericus (Gaertn.) K.Schum.

JALITI (DOMPU)

JENITRI

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Pohon tinggi 15-30 m. Penumpu meluruh ketika muda.

DAUN

Daun membundar telur sungsang hingga membundar telur melanset, tanpa sistolit (gumpalan berkapur dalam daun).

BUNGA DAN BUAH

Perbungaan malai, di ketiak. Bunga berdaun kelopak berlepasan, membundar telur, melonjong, melanset hingga menyegi tiga menyempit, berwarna hijau pucat atau terbaaur dengan warna merah; daun mahkota berkatup, melebar ke arah ujung atau tidak, berwarna kuning putih atau putih kehijauan, pangkal berwarna merah cerah; tangkai putik panjang 10-14 cm.

Buah pelok, membulat, diameter $\pm 2,5$ cm, berwarna biru tua.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan, di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat di ketinggian 1500 m dari permukaan laut atau lebih, juga tersebar luas di Jawa pada ketinggian lebih rendah mulai dari 2 m dari permukaan laut ke atas.



Drypetes ovalis (J.J.Sm. ex Koord. & Valetton) Pax & K.Hoffm.

LERE BURA (DOMPU)

KANUNU



HABITUS

Pohon tinggi mencapai 12 m.

DAUN

Daun tunggal, tekstur mengkilat, duduk berseling sepanjang ranting, berstipula, dasar daun hampir semu tidak simetris, kurang lebih tampak jelas memanjang kebawah sepanjang sumbu yang tidak setara, tepi rata, bulat telur atau bulat telur-lonjong, dasar tumpul pada satu sisi, runcing pada sisi yang lain, meruncing, permukaan bawah gundul, 4,5-11,2 cm x 2-5,5 cm; tangkai 2-5 mm; anak cabang tertutup rambut halus.

BUNGA DAN BUAH

Tangkai tertutup rambut halus, pada bunga jantan 2-3 mm; lobus hiasan bunga agak membulat, terutama pada sisi luar berambut pendek; pada bunga jantan 1-2 mm, pada bunga betina 2-2,5 mm; Bunga jantan: tonjolan dasar bunga kecil, berbentuk cangkir dangkal, bergigi, berambut; benang sari sekitar 12; Bunga betina: tonjolan dasar bunga berbentuk cangkir dangkal, lobus beringgit, agak gundul; bakal buah agak membulat, berambut halus yang padat; kepala putik hampir duduk, bulat, beringgit; buah oval, pada awalnya tertutup rambut halus yang rapat, 1,5 cm x 1 cm; lapisan keras buah pembungkus biji berbentuk oval, permukaan berkerut-kerut 1,25 x 0,75 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemui pada hutan monsoon, pada ketinggian 50–220 m dari permukaan laut. Tersebar di Jawa hingga Kepulauan Sunda Kecil (Bali), dan Filipina.



Glochidion zeylanicum (Gaertn.) A.Juss.

SILO (DOMPU)

POHON DEMPUL

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon tinggi 10-25 m. Ranting berambut kempa atau halus pendek-pendek berwarna merah kekuningan atau coklat kekuningan. Penumpu mantap.

DAUN

Daun membundar telur menyadap. menjangat, sering kali berwarna kemerahan hingga coklat jika kering.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk bertukal di ketiak daun paling ujung. Bunga jantan, berkelopak dengan jumlah 6, setiap lobus berujung melengkung ke dalam, kepala sari jumlahnya 6; bunga betina, berkelopak rapat, bakal buah membulat telur hingga membulat, tangkai putik mantap. Buah berbentuk kapsul, umumnya mempunyai 4 ruang, berlekuk dangkal dan berparuh pendek.

HABITAT DAN EKOLOGI

Biasanya tumbuh di hutan campuran. Di Jawa hanya terdapat di bagian Barat, misalnya di Taman Nasional Gede Pangrango pada ketinggian 1.300-2.000 m dari permukaan laut juga di tempat-tempat lain sekitar Jawa Barat pada ketinggian di atas 10 m dari permukaan laut.



Engelhardtia spicata Lechen ex Blume

KARANGA ROCO (DOMPU)

MERANTI MERAH

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon mencapai tinggi 40 m, kadang-kadang berbanir kecil.

DAUN

Daun majemuk menyirip genap beranak daun dengan jumlah 4-6 pasang; anak daun berdomatia dan atau bersisik-sisik pipih warna abu-abu di permukaan bawah khususnya di pertulangan.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai. Bunga umumnya berkelamin dua. Bunga memiliki benang sari berjumlah 8-12 atau hingga 13. Buah menggantung sepanjang 12-40 atau hingga 60 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Biasanya hidup sebagai pendatang awal di hutan cemara, padang rumput dan belukar savana. Di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat di sekitar ketinggian 1.000-2.200 m dari permukaan laut. Pohon ini tersebar juga di seluruh Jawa.



Actinodaphne glomerata Nees**SARISE DORO (DOMPU)****MEDANG**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon sub-kanopi dengan tinggi 24 m dan diameter batang mencapai 43 cm.

DAUN

Daun berbentuk melingkar, sederhana, berurat, berambut di bawah, putih di bawah. Stipula (daun penumpu) tidak ada.

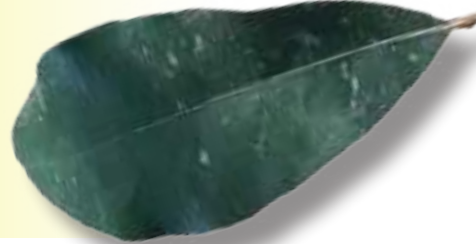
BUNGA DAN BUAH

Bunga berdiameter 5 mm, berwarna putih-kuning, ditempatkan dalam ikatan. Buah berdiameter 20 mm, berwarna oranye-merah, buah berdaging.

HABITAT DAN EKOLOGI

Terdapat di hutan dipterokarpa campuran, rawa dan sub-pegunungan yang tidak terganggu sampai ketinggian 1.000 m dari permukaan laut. Umum berada di lokasi berawa atau tergenang secara berkala dan di sepanjang sungai, tetapi juga ditemukan di lereng bukit. Pada tanah liat sampai tanah kapur. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai pohon tinggal. Terdistribusi di Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Borneo (Sarawak, Brunei, Sabah, Kalimantan Barat dan Timur), Sulawesi.



Litsea diversifolia Blume**MPOSU (DOMPU)****MEDANG**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon kecil, tinggi 3-12 m. Ranting muda bagian ujung yang balig melekap lebat.

DAUN

Daun menjorong, melonjong hingga membundar telur sungsang, 5-15 x 3-7 cm, menjangat tebal; berujung tumpul atau membundar bercabik; permukaan bawah sedikit berbulu balig lebat hingga hampir gundul; tulang daun samping 6-9.

BUNGA DAN BUAH

Perbungaan tandan di ketiak daun; pembalut 1-5, berbulu balig melekap. Bunga bertenda 6, berwarna kuning, berbulu, penyangga buah berbentuk cawan. Buah buni menjorong, berwarna merah atau mungkin akhirnya menjadi hitam.

HABITAT DAN EKOLOGI

Umumnya dijumpai di hutan berlumut di igir-igir atau taji pegunungan. Di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat di ketinggian 1.400 m dari permukaan laut ke atas. Tersebar di seluruh Jawa, Sumatera, Bali, dan Sumbawa pada ketinggian 700-2.500 m dari permukaan laut.



Planchonia valida Blume

KATIPU (DOMPU)

PUTAT GAJAH

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon dengan tinggi 56 m dan memiliki diameter setinggi dada mencapai 126 cm.

DAUN

Daun berseling, sederhana, berurat, tidak berambut, tepi bergigi.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berdiameter ± 40 mm, berwarna putih-merah muda-merah, dengan banyak benang sari menonjol, bunga ditempatkan dalam tandan pendek.

Buah berukuran ± 57 mm, berwarna hijau, buah beri/kapsul berdaging dengan beberapa biji.

HABITAT DAN EKOLOGI

Dapat ditemui hutan dipterokarpa campuran yang tidak terganggu sampai ketinggian 300 m dari permukaan laut. Sebagian besar di lereng bukit dan punggung bukit, tetapi juga di sepanjang sungai dan di situs aluvial. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai pohon sisa pra-gangguan. Terdistribusi di Kepulauan Nicobar, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan (seluruh pulau), Sulawesi, Maluku, New Guinea.



Duabanga moluccana Blume

KALANGGO (BIMA)

DUABANGA

EX EW CR EN VU NT LC

HABITUS

Pohon tinggi umumnya mencapai 45 m, dengan diameter 150 cm. Batangnya tegak, bulat torak, tidak berbanir, dengan panjang bebas cabang 25 m. Kulit batang berwarna abu-abu/coklat, beralur dangkal, sedikit mengelupas. Kulit kayu berwarna coklat hingga kuning muda, pada bagian dalam berwarna putih atau kuning muda. Tajuk membulat, percabangan agak mendatar. Ranting muda dan daun muda tertutup rambut coklat yang pendek dan lebat.

DAUN

Daunnya saling berhadapan, tunggal, tebal, kaku, bundar panjang hingga melanset, yang pada awalnya membentuk hati dan ujungnya melancip. Berurat daun banyak dan urat daun sekunder melengkung pada tepi sehingga membentuk urat daun pinggir. Urat daun yang lebih kecil tersusun seperti jala.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai yang tumbuh di ujung ranting. Buahnya berupa buah kotak, yang bila sudah kering akan pecah dan berbentuk bulat telur panjang. Musim berbunga sekaligus berbuah terjadi pada Juli-Agustus. Buahnya kecil-kecil diisi dengan biji yang bersayap.

HABITAT DAN EKOLOGI

Umumnya tumbuh di hutan primer sepanjang sungai dan utama dalam belukar yang juga merupakan tempat penebangan kayu. Tumbuh juga di lereng-lereng gunung pada tanah liat dan tanah berpasir. Tumbuh pula di kawasan yang tidak terurus dan rawa-rawa. Tersebar di kawasan Malesia, antara lain di timur Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Talaud, Maluku, Papua dan Filipina. Tumbuh di antara ketinggian 60-1.200 m dari permukaan laut. Dominan ditemui di Gunung Tambora, Sumbawa.



Lagerstroemia speciosa Pers.

RONDU (DOMPU)

BUNGUR

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Jenis pohon yang menggugurkan daun (*deciduous*) di musim kemarau dengan tinggi 10-20 m. Batang lurus, banyak cabang tipis hampir terkulai. Tajuk padat. Kulit batang berwarna abu-abu atau coklat muda, terbelah membujur, mudah pecah.

DAUN

Daun sederhana, berhadapan, lonjong atau lonjong elips, panjang 10-20 cm, lebar 5-9 cm, berwarna hijau tua saat segar tetapi merah saat kering. Helaian daun tebal, keras, pangkal tumpul atau membulat, ujung lancip dan runcing pendek. Panjang tangkai daun 0,5-1 cm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai-terminal dengan panjang 15-25 cm, terbagi menjadi beberapa bagian. Bunganya besar, mencolok, berwarna ungu kemerahan. Daun kelopak berjumlah 5-6, menyatu menjadi tabung. Kelopak berjumlah 6, lembut, berkerut. Benang sari banyak, menempel pada kelopak-tabung.

Buah kapsul berkayu, bulat telur atau *obovoid*. Daun kelopak yang tersisa melindungi buah, bentuk cangkir. Buah panjangnya 1,5-2 cm, lebar 1-1,5 cm, berambut halus. Biji pipih, bersayap, coklat. Berbunga dan berbuah sepanjang tahun.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan primer dan sekunder di tepi sungai dan di rawa musiman, tanah lempung dalam, tanah coklat, pasir, juga pada batu gamping; mulai 0 hingga 500 m dari permukaan laut. Satu koleksi dari Sumbawa pada ketinggian 900 m dari permukaan laut.



Aglaia elaeagnoidea Benth.**HAJU USA (DOMPU)****AGLAIA**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon kecil dengan diameter jarang melebihi 30 cm.

DAUN

Daun majemuk, berseling, menyirip. Anak daun berseberangan atau berlawanan, berbentuk elips; ujung melancip atau meruncing; pangkal daun runcing atau menipis; tepi daun rata. Banyak sisik putih sampai coklat terlihat dengan lensa di bagian bawah helaian daun, juga pada tangkai anak daun dan pada pelepah pada permukaan atas helaian daun.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk ketiak, rasema atau malai. Bunga berkelamin tunggal atau biseksual, berukuran kecil, dengan daun kelopak dan kelopak yang berbeda, berkelipatan lima, beraturan. Permukaan luar kelopak dan mahkota dilapisi sisik memerisai (*peltate*), mengusta (*lepidote*). Kelopak dan mahkota berwarna kuning.

Buah berwarna merah, berdaging, tidak pecah, ditutupi sisik memerisai (*peltate*) dan mengusta (*lepidote*).

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemukan pada ketinggian hingga 250 m dari permukaan laut. Tumbuh di hutan musim, hutan hujan yang lebih kering dan hutan pantai. Tersebar di Australia, India, Malesia, Kaledonia Baru dan pulau-pulau Pasifik lainnya.



Chisocheton pentandrus Merr.

GRAHA (DOMPU)

CEMPAGA

EX EW CR EN VU NT LC

HABITUS

Tinggi mencapai 3-18 atau hingga 40 m dan diameter hingga 56 cm. Kulit kayu abu-abu kehijauan; kulit bagian dalam coklat kekuningan atau merah muda. Ranting berdaun dengan diameter berkisar 2,5-6 mm, berambut halus kuning kecoklatan.

DAUN

Panjang daun hingga 45 cm dan memiliki 9 pasang anak daun; tangkai daun panjangnya 2-10 cm, sedikit berambut halus. Helaian daun berukuran antara 16,5-26,5 x 6-9 cm, berbentuk oval, hijau tua pada adaksial, lebih pucat di bagian bawah, tidak berambut halus atau sedikit berambut halus pada urat, pangkal kurang lebih asimetris, lancip hingga tumpul, ujung melancip hingga meruncing bertaring, memiliki ibu tulang daun (*costae*) berjumlah 8-16 di setiap sisi; tangkai anak daun panjangnya sampai 8 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berbentuk spikiiform hingga tiroid dengan ukuran hingga 63 cm, kadang di ketiak daun yang tidak mengembang; bunga bertangkai, dan harum. Kelopak panjangnya sekitar 4 mm, sedikit berambut halus. Kelopak berjumlah 4 atau 5, dengan ukuran 8-12 atau hingga 16 x 2 mm, berwarna krem, dan ujung meruncing. Buah berukuran hingga 30 cm. Berbentuk kapsul, diameter 21 mm, bulat atau berparuh, merah kusam, tomentose berkarat kecil; perikarp dengan lateks putih. Biji 2, diameter sampai 15 mm, pipih, sarkotestal.

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemukan di hutan dipterokarpa campuran yang tidak terganggu sampai ketinggian 400 m dari permukaan laut. Biasanya di lereng bukit dan punggung bukit dengan tanah berpasir, tetapi juga di batu kapur. Tersebar di Thailand, Filipina, Malaysia, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi, Maluku.



Dysoxylum parasiticum (Osbeck) Kosterm.

KAPU (DOMPU)

CEMPAGA

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Batanganya memiliki banyak garis rapuh berwarna kuning atau coklat pucat. Bunga dan buahnya bertumpu pada tonjolan-tonjolan di batang pohon hampir sampai ke permukaan tanah.

DAUN

Daun majemuk, berseling, menyirip. Anak daun berseling atau berlawanan, lonjong atau oval; ujung melancip; pangkal runcing, menipis, tumpul atau miring; tepi daun rata. Tangkai anak daun cukup pendek dengan panjang 2-8 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk bercabang, tandan atau fasikulus. Bunga biseksual, besar, dengan daun kelopak dan kelopak yang berbeda, berkelipatan tiga atau empat, beraturan. Kelopak berwarna putih atau krem. Kelopak berbentuk cangkir hingga hampir berbentuk tabung, lobus bervariasi. Tabung kelopak cenderung terbelah di satu sisi. Mahkota berwarna putih atau krem. Permukaan luar mahkota diselubungi rambut-rambut pucat. Benang sari berjumlah 8.

Buah berwarna coklat, berdaging, kering atau berkayu, pecah-pecah, berbentuk kapsul. Buah berbentuk bulat oval, panjang sekitar 20-30 mm, sering agak berlobus melintang, permukaan luar berwarna coklat tua berkerut. Keping biji berwarna krem.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan hujan yang berkembang baik di berbagai lokasi dengan ketinggian berkisar 0-1.000 m dari dekat permukaan laut. Tersebar di Australia, Taiwan, Malesia dan Kepulauan Solomon.



Albizia tomentella Miq.**KAKAPI DORO (DOMPU)****LANGIR**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Tinggi pohon hingga 24 m dengan diameter batang setinggi dada berkisar antara 10,5-40 cm.

DAUN

Anak daun bulat di ujung, permukaan bawah berkerut berambut halus.

BUNGA DAN BUAH

Bunga memiliki kelopak dengan ukuran 1,2-2,5 mm. Mahkota berukuran 4-6 mm. Tabung benang sari biasanya lebih pendek dari mahkota. Buah berupa polong dan biji tidak diketahui. Berbunga bulan April – Mei.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh pada hutan sekunder, hutan kering musiman pada ketinggian 0-800 m dari permukaan laut. Varietas ini tersebar di Kepulauan Sunda Kecil (Sumbawa, Alor, Wetar, Timor).



Artocarpus elasticus Reinw.

TERE (DOMPU)

TERAP

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Dapat tumbuh hingga setinggi 45 m, dengan diameter batang mencapai 90 cm dan berbanir setinggi 3 m. Kulit batang coklat keabu-abuan, berkisar dari halus hingga sedikit bersisik. Pohon menghasilkan getah putih saat terluka.

DAUN

Daun tersusun spiral, dan sederhana dengan rambut kasar pada permukaan atas dan bawah. Daunnya dimorfik, di mana tanaman muda memiliki daun lobus dalam dan pohon dewasa memiliki seluruh daun elips hingga lonjong dengan panjang sekitar 15-60 cm dan lebar 10-35 cm. Vena lateral menonjol di bagian bawah daun dan tangkai daun memiliki panjang 4-10 cm. Daun penumpu memiliki panjang 6-20 cm, tertutup rapat oleh rambut-rambut berwarna coklat kekuning-kuningan atau kemerahan dan membungkus hampir seluruhnya di sekitar batang (*amplexicaul*), meninggalkan bekas daun penumpu melingkar ketika dijatuhkan.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk memiliki panjang 4-7,5 cm. Bunga jantan dan betina berada pada individu yang berbeda. Bunga jantan memiliki benang sari dengan panjang 0,9 mm dan kepala sari lonjong, sedangkan bunga betina memiliki tangkai putik sederhana yang menonjol keluar. Buahnya silindris panjang mencapai 12 cm dan lebar 6 cm, dengan duri lengkung yang lembut. Buahnya berwarna kuning krem dan matang kecoklatan dengan bau tengik. Biji ditutupi daging berwarna putih.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh pada hutan selalu hijau dataran rendah, kadang-kadang sampai pada ketinggian sekitar 1.500 m dari permukaan laut. Tersebar di Myanmar, Thailand, Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Jawa, Filipina (Palawan), Kepulauan Sunda Kecil (Bali, Lombok, dan Sumbawa).



Ficus fistulosa Reinw. ex Blume

KARANI (DOMPU)

PANGSOR

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon yang selalu hijau (*evergreen*); dapat tumbuh dengan tinggi antara 5-10 m hingga 20 meter, tetapi umumnya lebih kecil. Batangnya berdiameter hingga 21 cm.

DAUN

Daun menjorong hingga melanset atau membundar telur sungsang, berpangkal tumpul, melancip atau membundar, berujung lancip, tepi merata atau bergigi dangkal, berurat jala, berwarna hijau muda atau hijau kekuningan, tidak berambut.

BUNGA DAN BUAH

Buah berdiameter 10 mm, berwarna kuning-coklat, berbentuk bulat, berdaging, buah ara ditempatkan dalam bundel bersama ranting dan batang.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan dipterocarp campuran terganggu dengan hutan sub-pegunungan sampai ketinggian 1.700 m dari permukaan laut. Pada lereng bukit dan pegunungan dengan tanah liat berpasir tanah. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai sisa pra-gangguan. Selain itu juga hidup di hutan yang terbuka, tepi hutan dan di hutan jati yang basah. Tersebar di seluruh Jawa pada ketinggian 10-2.100 m dari permukaan laut. Tersebar di Asia Timur-Cina bagian selatan, India, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Vietnam, Malaysia, Indonesia, Filipina hingga New Guinea.



Ficus nervosa Roth**DUWE WADU (DOMPU)****ARA**

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon besar tumbuh hingga 35 sampai 40 m dengan batang putih lurus dan banir besar di pangkal, hijau sepanjang tahun (*evergreen*). Seperti buah ara lainnya tidak ada akar udara atau akar pencekik.

DAUN

Daun sangat bervariasi dalam ukuran, berwarna hijau tua dengan permukaan atas mengkilap. Hanya bagian bawah tulang rusuk tengah di atas yang jelas pucat. Urat samping di atas memiliki warna yang sama dengan daun tetapi sedikit terangkat. Pembuluh darah di permukaan bawah menonjol.

BUNGA DAN BUAH

Buah ara memiliki tangkai hingga 1 cm dan menggantung dari ujung cabang. Biasanya ada stipe perpanjangan lonjong dari tubuh buah yang tangkainya menempel. Tangkai (*peduncle*) memiliki lingkaran *bracts* terangkat. Buah ara matang dari kuning menjadi merah cerah.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan gugur hingga hutan semi-hijau pada ketinggian hingga 1.200 m dari permukaan laut. Jenis ini ditemukan di India, Sri Lanka, Cina selatan, Indo-Cina, dan Australia.



Ficus wassa Roxb.**DUE (DOMPU)****ARA**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Umumnya tumbuh hingga 4 meter di New Guinea, menjadi pohon kecil hingga sedang yang umumnya setinggi 5-8 meter di bagian lain dari jangkauannya, tetapi hingga 20 meter di Indonesia.

DAUN

Duduk daun tersebar atau agak berhadapan atau hampir berkarang; bentuk helaian daun lonjong hingga elip atau agak bulat telut terbalik hingga bentuk lanset, ukuran daun 3-26 x 1,5-10 cm, simetris atau agak asimetris, agak mengkulit, ujung daun meruncing, tepi daun rata hingga beringgit-bergigi kasar (tepi daun muda berbagi).

BUNGA DAN BUAH

Buah tumbuh di ketiak daun, buah tunggal, tangkai pembentuk buah berbentuk agak membulat dengan panjang 0,5-2(-3,5) cm. Daun-daun tenda bunga berwarna keputihan hingga kemerahan, tangkai kepala putik tidak berambut. Buah matang berwarna kuning atau merah atau ungu, celah atau lubang di ujung buah berdiameter 1-1,5 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Spesies yang hidup di hutan, umumnya lebih menyukai tempat terbuka, pada ketinggian 0-2.000 m dari permukaan laut, kadang hingga 2.600 m dari permukaan laut. Tersebar Indonesia, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Vanuatu.



Knema cinerea Warb.

KAPALA RANGGA (DOMPU)

MENDARAHAH

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon ini dapat tumbuh tinggi hingga 4-15 m.

DAUN

Daun berselaput atau bagan, oval sampai lonjong-lanset, dengan ukuran 8-25 x 2,5-9 cm, ujung daun meruncing-melancip pangkal membulat sampai menipis.

BUNGA DAN BUAH

Buah 1 atau 2 per buah, subglobose sampai *obovoid*, ujung tumpul, agak runcing oleh sisa tangkai, berukuran 1,2-1,8 x 1-1,6 cm, dengan rambut persisten panjangnya 0,1-0,2 atau hingga 0,3 mm. Berbuah pada bulan Januari sampai Desember.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan dan semak belukar pada ketinggian 0-1.000 m dari permukaan laut. Tersebar di kawasan Malesia, yaitu Kepulauan Sunda Kecil (Lombok, Sumbawa, Flores, dan Tanimbar), Sulawesi, Ambon (Sula, Banda), dan Filipipina.



Myristica sumbawana Warb.

HAJU KEPALA (DOMPU)

MENDARAHAAN

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon dapat tumbuh hingga tinggi 10-15 m.

DAUN

Daun berbentuk bagan, elips-lonjong atau lonjong-lanset, dengan ukuran 19-38 cm x 5-12 cm, pangkal membulat atau menipis, ujung $\pm$ melancip-meruncing.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk di antara daun dan di bawahnya, dari tipe Knema: tanpa tangkai, tunggal atau berpasangan, berkayu.

Buah soliter atau 2 per buah, bulat telur lebar atau oval, dengan ukuran 2,5-3,5 cm x 2,5 cm, ujung sempit atau bulat lebar, sering berparuh 1-2 mm, rambut lebat, kuning-cokelat atau berkarat, berbulu dengan Panjang 1-1,5 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hutan semi pegunungan, hutan moonson tinggi, pegunungan adesit pada ketinggian 250-800 m dari permukaan laut.



Ardisia javanica A.DC.**SOKA (DOMPU)****LAMPENI**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Tingginya dapat mencapai 2-5 m. Ranting muda penuh sisik berwarna coklat.

DAUN

Daun menjorong atau membundar telur menjorong, pangkai melancip, ujung meluncip, bertepi sekilas tampak beringgit hingga bergerigi; waktu muda di bagian bawah bersisik coklat lebat, setelah tua sering kali bagian bawah berwarna kemerahan.

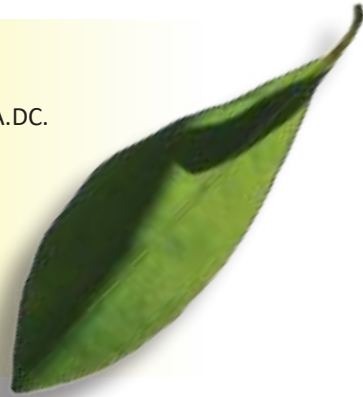
BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk malai, di ujung, berpangkal tanpa pusaran daun batang. Bunga berdaun kelopak melebar, berambut, bermahkota warna merah jambu atau pucat. Buah membulat pipih dan berwarna merah.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di lapisan bawah hutan hujan, di hutan berlumut, dan punggung bukit. Di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat pada ketinggian ± 900 m dari permukaan laut. Jenis ini tersebar di seluruh Jawa hingga ketinggian ± 2.300 m dari permukaan laut, juga di Sumatera, Kalimantan dan Nusa Tenggara sampai Flores.



Myrsine avenis (Blume) A.DC.**MPALE (DOMPU)****MYRSINE**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon daerah pegunungan dengan tinggi mencapai 4-8 m, kadang mencapai 15 m.

DAUN

Duduk daun tersebar, daun bertangkai, tepi daun rata, dengan garis bening atau titik-titik berwarna. Permukaan bawah daun dengan peruratan menjala yang tidak jelas atau tidak kentara, lonjong, elips atau elips-bulat telur terbalik, meruncing dan agak melengkung di dasar daun, ujung daun menyempit-tumpul lancip, mengkilat, gundul (tidak berambut), daun berukuran 5-10 cm x 1,75-5 cm; tangkai daun panjangnya 3-6 mm yang ketika muda berbulu coklat halus di bagian atas, kemudian menjadi gundul.

BUNGA DAN BUAH

Bunga bertukal 1-5; tangkai daun gundul dengan tebal 1,5-5 mm; kelopak terbagi lebih dari setengahnya; segmen (lobus) segitiga dengan bagian atas membulat, menunjukkan titik-titik hijau merah; Mahkota dengan segmen sempit elips-lonjong, dimana bagian atas bulat-tumpul, berwarna kuning kehijauan dengan titik-titik merah dan bergaris-garis, panjangnya sekitar 3 mm; buah berdiameter 3-4 mm. Berbunga pada bulan Februari sampai bulan September.

HABITAT DAN EKOLOGI

Biasanya tumbuh di hutan dataran tinggi pada ketinggian 1.300 – 3.000 m dari permukaan laut.



Decaspermum fruticosum J.R.Forst. & G.Forst.

TAI NASI (DOMPU)

TAI NASI

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Perdu atau pohon dengan tinggi antara 5-15 m.

DAUN

Daun berhadapan, berbintik-bintik tembus cahaya yang rapat, menjorong hingga melanset, dengan dimensi 5-10 x 2-3,5 cm; pangkal melancip, ujung melancip hingga lancip.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk payung menggarpu yang terkombinasi menjadi malai di ujung. Bunga bertabung kelopak melonceng, berambut halus, kecil-kecil, berwarna putih; daun mahkota tegak, berwarna putih dengan panjang antara 4-5,5 mm; bakal buah pada bunga betina beruang 5-8; bakal biji berjumlah 2 pada setiap ruang; bakal buah dan tangkai putik pada bunga jantan tidak tampak.

Buah buni berwarna merah, membulat memipih dengan diameter 5-9 mm, dan berambut halus kecil-kecil.

HABITAT DAN EKOLOGI

Jenis ini hidup di hutan belukar atau di hutan sekunder. Tersebar di Jawa Barat dan Jawa Tengah di bawah ketinggian 1.300 m dari permukaan laut. Namun di lereng G. Pangrango dapat dijumpai pada ketinggian 1.400-1.500 m dari permukaan laut.



Syzygium antisepticum (Blume) Merr. & L.M.Perry

LIBI (DOMPU)

JAMBU-JAMBU

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon dengan tinggi mencapai ± 40 m. Kulit kayu batang dan cabang mengelupas, berwarna merah tembaga.

DAUN

Daun membundar telur hingga melanset, menjangat, tulang daun lateral sedikit mencolok di permukaan bawah; tangkai panjang 3-4 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berada di ujung atau di ketiak, sedikit longgar, panjang 1,5-3,5 cm, bersumbu segi empat.

Buah buni.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan. Di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat pada ketinggian ± 1.500 m dari permukaan laut ke atas. Jambu hutan ini tersebar juga di seluruh Jawa pada ketinggian 10-1.700 m dari permukaan laut.



Syzygium inopinatum Amshoff

LIBI (DOMPU)

JAMBU-JAMBU

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Perdu yang kuat atau pohon kecil dengan tinggi 3-7 m.

DAUN

Daun berhadapan atau berkarang-3, lonjong atau lanset lonjong, dengan dasar lancip, tumpul atau bulat, menumpul, 6-20 cm x 2-7 cm; tangkai daun 0,25-0,75 cm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga (setidaknya di puncak perbungaan) dalam triad, bertangkai; perbungaan di ujung atau di ketiak dengan daun atau daun gugur, 3-9 bunga; tinggi tabung kelopak sekitar 1,5 cm; lobus hijau, 4-7 cm, daun mahkota melebar, 6-8 mm; benang sari putih bersih, 1-2 cm; tangkai kepala putik 2,5-3 cm.

Buah bunia agak membulat, dimahkotai oleh lobus kelopak. Ruas cabang terete atau 0,5-0,75 bagian atasnya bergsegi empat.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan pada ketinggian 100-250 m dari permukaan laut.



Syzygium cerasiforme (Blume) Merr. & L.M.Perry

LIBI (DOMPU)

JAMBU-JAMBU

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Perdu atau pohon dengan tinggi 1-21 m yang kadang-kadang berakar tunjang, memiliki ranting berwarna coklat kehitaman saat kering, mengalah (*terete*); cabang tua berwarna putih keabu-abuan

DAUN

Tangkai daun panjangnya 1-1,2 cm; helaian daun berbentuk elips hingga *ovate-elips*, berukuran 6-8 × 2,5-3,5 cm, di bagian bawah dengan banyak kelenjar, urat sekunder padat, pangkal lebar dan tumpul, ujung meruncing dan dengan ujung 1-1,5 cm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa terminal, bermalai payung tambahan (*paniculate cymes*), 8-10 cm, bercabang 3, berbunga banyak. Benang sari 5-7 mm. Tangkai putik 6-7mm. Berbunga bulan Juni-Januari.

Buah *ellipsoid* kurang lebih 1 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh pada hutan primer dan sekunder pada ketinggian 50-1.600 m dari permukaan laut. Terdapat di China, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam.



Syzygium racemosum DC.

LIBI WADU (DOMPU)

JAMBU-JAMBU

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon kecil atau pohon kanopi setinggi 30-37 m, diameter 40 cm, dengan panjang banir setebal 2 m dan akar gantung; kulit kayu mula-mula berwarna abu-abu muda dan berbintik-bintik keputihan, menjadi coklat dengan serpihan tepung panjang yang tebal. Tidak berambut. Ujung ranting berdiameter ± 2 mm, ramping, bulat, berwarna krem-kekuningan pucat, atau cokelat keemasan atau abu-abu hingga merah-cokelat, halus menjadi berbintik-bintik kecil dan berkerut.

DAUN

Helaian daun berukuran $\pm 13-15 \times 4-7$ cm tetapi bervariasi, berbentuk elips-lanset sempit hingga -bulat telur, agak kasar, kering ungu-cokelat kusam di atas, cokelat di bawah, samar-samar bercelah di atas, berbintik-bintik dengan jelas di bawah; pangkal bulat atau berbentuk baji lebar.

Panjang malai hingga 5 cm, memiliki hingga 3 terminal atau ketiak hingga ramiflora, ramping, bulat dengan cabang-cabang yang menyebar dengan banyak bunga yang bergerombol di ujungnya. Bunga sampai 9×3 mm; mahkota membelah sebagai tudung saat berbunga; benang sari putih, banyak memancar pada filamen lurus 10 mm.

BUNGA DAN BUAH

Buah berdiameter 2 cm, bulat dengan tepi kelopak yang tidak mencolok.

HABITAT DAN EKOLOGI

Terdapat di hutan dipterokarpa campuran tidak terganggu sampai agak terganggu (terbuka) sampai ketinggian 200 m dari permukaan laut. Di lereng bukit dan situs aluvial dengan pasir hingga tanah liat, tetapi juga di batu kapur. Terdistribusi di Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, dan Kalimantan.



Syzygium sp.

LIBI (DOMPU)

JAMBU-JAMBU

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon memiliki kulit kayu tidak atau hampir tidak berwarna tembaga.

DAUN

Daun urat lateral bagian basal tampak jelas menonjol di bawah.

BUNGA DAN BUAH

Bunga tabung kelopak meruncing ke arah dasar, kerucut terbalik.

Buah buni bulat, duduk, tidak bertangkai di dasar, diameter hingga 2 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan pegunungan dengan kondisi baik lembab maupun kering.



Champereia manillana Merr.

SILO (DOMPU)

CHEMPERAI

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon atau semak dapat tumbuh biasanya sekitar 4-8 m, kadang-kadang mencapai 20 m. Bunganya tumbuh di batang dan batangnya.

DAUN

Daunnya yang berselang-seling dan bertangkai memiliki bilah daun berdaging atau kasar yang berbentuk telur, lonjong atau berbentuk tombak, dan berukuran sekitar 4,5–25 x 1,5–11 cm. Bilah daun tidak berambut di kedua permukaan.

BUNGA DAN BUAH

Bunga soliter atau berkelompok dengan panjang 2–4, hingga 20 cm. Tunas menghasilkan bunga berkelamin tunggal dan biseksual. Bunga berkelamin tunggal berwarna hijau, sedangkan bunga biseksual berwarna hijau kekuningan. Buahnya adalah buah berbiji jingga-merah yang berukuran 8–15 x 7–9 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan *evergreen* primer dan sekunder atau hutan monsun kering, hingga ketinggian 1.600 m dari permukaan laut. Tersebar di Asia Timur - China, Myanmar, Thailand, Vietnam, Malaysia, Indonesia, Filipina hingga Papua Nugini.



Prunus arborea (Blume) Kalkman

KAMPA (DOMPU)

BIRD CHERRY

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon tingginya mencapai 35 m, kadang-kadang berupa perdu, ranting-rantingnya berbulu rapat atau jarang.

DAUN

Daun menjorong melonjong atau membundar telur melanset, berukuran 3-25 x 1,5-13 cm. Penumpu berukuran 1,5-12,5 x 1-10 mm, bagian luar berambut dan kadang-kadang dengan 1 sampai beberapa kelenjar yang mendatar atau berbentuk kawah, bagian dalam berambut jarang sampai tidak berambut.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa tandan dalam 2-6 kelompok, kadang-kadang tercampur dengan yang menyendiri.

Buah berbentuk bola.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tersebar di seluruh Jawa, di hutan primer pada ketinggian 0-1.800 m dari permukaan laut. Di Taman Nasional Gede Pangrango terdapat pada ketinggian 1.400-2.500 m dari permukaan laut.



Gardenia tubifera Wall.**CEMPAKA HUTAN****GARDENIA**

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon sub-kanopi dengan tinggi hingga 29 m dan diameter setinggi dada 36 cm. Stipula $\pm$ 5 mm, berbentuk segitiga.

DAUN

Daun berhadapan, sederhana, berurat, dan tidak berambut.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berdiameter $\pm$ 52 mm, berwarna putih-kuning-oranye, dengan panjang tabung mahkota hingga 150 mm, bunga ditempatkan soliter di ujung ranting. Buah berdiameter $\pm$ 42 mm, berwarna hijau pucat, buah berbentuk beri/kapsul pecah banyak biji.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan dipterokarpa campuran dan hutan rawa tidak terganggu sampai agak terganggu (terbuka) sampai ketinggian 500 m dari permukaan laut. Biasanya di situs aluvial di sepanjang sungai dan sungai di tanah berpasir. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai sisa pra-gangguan. Tersebar di Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan (seluruh pulau).



Neonauclea calycina Merr.**KAMONCA (DOMPU)****ANGGERIT**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon berukuran kecil hingga sedang, tinggi hingga 15 m. Batangnya lurus, berdiameter hingga 30 hingga 45 cm. Tidak ada banir atau tingginya mencapai 2 m.

DAUN

Daun berseberangan, terkadang dengan banyak ruangan-ruangan kecil; stipula jarang persisten, terletak diantara tangkai daun, umumnya berbentuk tali.

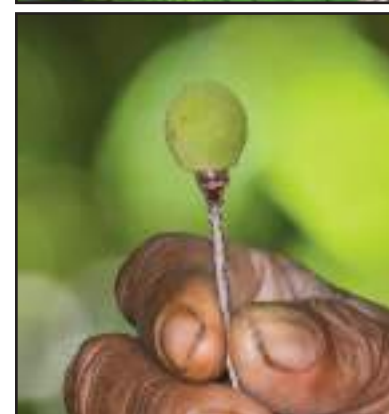
BUNGA DAN BUAH

Bunga berdiameter sekitar 3 mm, putih, dengan tabung mahkota, ditempatkan di kepala bunga bundar.

Buah berdiameter sekitar 22 mm, berwarna kuning kecokelatan, menyatu dengan tubuh buah yang membulat.

HABITAT DAN EKOLOGI

Dapat ditemui di Kawasan hutan yang tidak terganggu hingga sedikit terganggu (terbuka) campuran dipterokarpa dan hutan sub-pegunungan hingga ketinggian 1600 m. Seringkali di situs aluvial dan di sepanjang sungai dan sungai, juga di lereng bukit. Pada tanah berpasir yang buruk, juga pada tanah ultrabasa. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai sisa pra-gangguan. Terdistribusi di Myanmar, Indo-Cina, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Borneo (Sabah, Kalimantan Timur), Filipina, Sulawesi.



Tarennoidea wallichii (Hook.f.) Tirveng. & Sastre

KARANGGA ROCO (DOMPU)

BERASAN



HABITUS

Pohon, tinggi 3-20 m; percabangan agak kekar, pipih sampai menyudut, gundul, dengan epidermis tipis berkerut dan pecah-pecah, coklat tembaga sampai coklat ungu kemerahan, gugur daun meninggalkan batang berkerut sampai halus.

DAUN

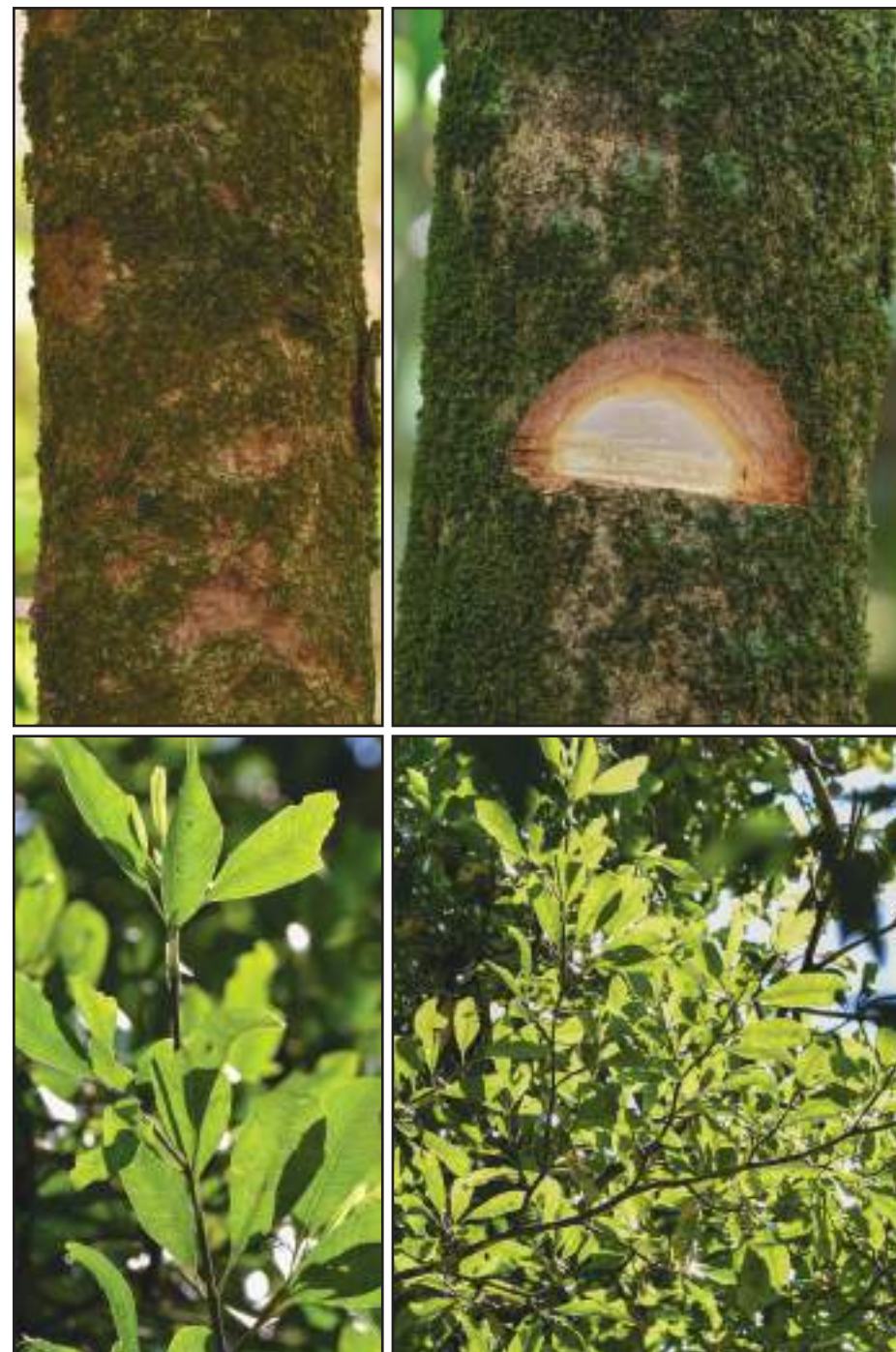
Tangkai daun 1-3 cm, gundul; helaian daun mengering kasar dan sering lebih pucat di bawahnya, elips-lonjong, melanset sungsang-lonjong, atau elips-lanset, 7-30 × 2,9-9 cm, adaksial mengkilap dan gundul, puberulen abaksial hingga gundul, pangkal runcing hingga lancip, tepi sering berliku tipis, ujung tumpul hingga meruncing dengan ujung sering akhirnya tumpul; vena sekunder 5-13 pasang, di ketiak abaksial dengan bercerukan dan/atau domatia pilosulous; stipula 4-10 mm, gundul, lancip hingga tajam.

BUNGA DAN BUAH

Perbungaan 4-12 × 8-13 cm, padat hirtellous atau pilosulous tomentulose; *bracts* lanset hingga sekop, 1-3 mm, lancip hingga bulat; pedikel 1-5 mm. Kelopak dengan bagian ovarium *obconic*, ± 1 mm, *puberulen* padat hingga tomentulosa; tungkai 1-2,5 mm, *puberulen* atau *tomentulosa* hingga gundul, dengan lobus linier hingga segitiga sempit, 0,5-0,7 mm, lancip. Mahkota kuning atau putih, di luar gundul sampai menyutra, di dalam pilosulous di tenggorokan dengan puber kadang-kadang memanjang ke lobus; tabung 3-4 × ± 1,5 mm; lobus spatulate-lonjong, 3-4 mm, tumpul sampai membulat.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hutan atau semak belukar di tepi sungai, lembah, bukit atau gunung; 400-2.200 m dari permukaan laut. Guangdong, Guangxi, Guizhou, Hainan, Yunnan, Bangladesh, Bhutan, Kamboja, India, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Nepal, Filipina, Thailand, Vietnam.



Wendlandia densiflora DC.

USA (DOMPU)

KAMONCA DORO

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Perdu atau pohon kecil atau pohon dengan tinggi hingga 17 m.

DAUN

Daun dengan panjang sampai 18 cm dan lebar 13 cm, ukuran mengecil di bawah perbungaan. Penumpu melancip atau segitiga atau dengan embelan rembang (*apical appendage*).

BUNGA DAN BUAH

Bunga setengah duduk. Kelopak, tangkai bunga dan daun gagang bunga berambut halus pendek dan lebat.

Buah kapsul kecil berongga 2 dan berkatup 2, berisi biji kecil yang berurat memata jala.

HABITAT DAN EKOLOGI

Di Jawa hanya di Jawa Barat di G. Ceremai, G. Parang dan G. Guntur, dalam hutan primer dan sekunder, terutama di semak, sebagai pionir di aliran lava, rombakan lereng (*scree*) abu vulkanik, padang rumput dan hutan *evergreen*, pada ketinggian 600-1.200 m dari permukaan laut. Juga di Borneo, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.



Acronychia trifoliata Zoll. & Moritzi

KAWA (DOMPU)

CERMEAN

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon dengan tinggi mencapai 26 m, batang berdiameter hingga 30 cm.

DAUN

Daun terdiri atas 3 pinak daun, masing-masing panjang 7-15 cm, lebar 4-8 cm. Bentuk daun bulat telur-jorong dengan dasar meruncing yang menyempit, membulat atau meruncing, mengkulit; panjang tangkai daun 2-9 cm.

BUNGA DAN BUAH

Tangkai bunga majemuk panjangnya 1,5-4 cm, tangkai bunga tunggal berambut pendek yang rapat dengan panjang 3-6 mm; kelopak bunga berambut pebedek, tingginya sekitar 1 mm; daun mahkota berbentuk garis lanset yang berwarna putih-bersih, tidak berambut, panjang daun mahkota 5-9 mm; tangkai sari panjangnya 3,5-5 mm; tangkai kepala putik panjangnya 2-3 mm; buah batu berwarna pucat yang berbentuk bulat telur membulat dengan panjang 6-7 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tersebar di seluruh Jawa, dalam hutan campuran, hutan muson, dan hutan pada umumnya pada ketinggian 600–1.800 m dari permukaan laut, di Kangean di permukaan laut dan di Bawean pada ketinggian 250 m dari permukaan laut. Terdapat juga di Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Morotai dan Niugini.



Exocarpos latifolius R.Br.

PAPI (DOMPU)

KAYU PAPI

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Tumbuhan semi parasit yang selalu hijau (*evergreen*), mampu berfotosintesis tetapi juga memperoleh makanan dari akar inangnya. Perdu atau pohon kecil yang tegak hingga menyebar, biasanya tumbuh setinggi 10 meter, kadang-kadang mencapai 20 meter. Batangnya bisa berdiameter 15 – 25 cm.

DAUN

Daun bulat telur lebar, oval, sebagian besar panjang 3–7 cm, lebar 20–40 mm, ujung tumpul, berwarna hijau kekuningan kusam; tangkai daun memiliki panjang 5-20 mm.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berduri ramping, bergerombol atau bercabang, sebagian besar panjangnya 0,5-2 cm. Tepal berjumlah 5 berbentuk ± segitiga dengan panjang 0,5-1 mm, berwarna hijau.

Berbuah pedicel obovoid, panjang 4-8 mm, berwarna merah, sukulen, dapat dimakan dan enak saat matang.

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemukan di banyak habitat diantaranya semak belukar, dan hutan; terutama di bukit pasir pantai; tepi sungai dan parit batu pasir; pada elevasi yang rendah. Tersebar di Asia Tenggara - Filipina dan Indonesia hingga New Guinea dan Australia.



Guioa diplopetala Radlk.

MPALE (DOMPU)

KAPEHU

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Pohon tumbuhan bawah setinggi 13 m dan dbh 29 cm.

DAUN

Daun berselang-seling, majemuk, selebaran berurat, tidak berambut.

BUNGA DAN BUAH

Bunga memiliki diameter ± 4 mm, berwarna putih, ditempatkan dalam malai hingga rasema. Buah-buahan berdiameter ± 14 mm, berwarna merah, memiliki 3 lobus, berbentuk kapsul. Biji berwarna gelap. Berbunga bulan September hingga April; berbuah Desember hingga April. Tumbuhan ini dinyatakan beracun.

HABITAT DAN EKOLOGI

Pohon yang sering ditemui, tetapi tidak umum. Tumbuhan ini hidup di hutan primer dan terutama di hutan sekunder, di hutan panas, hutan semi pegunungan, tepi hutan, di sepanjang sungai, jalan, pantai, di sekitar ladang pertanian, padang rumput. Tumbuhan ini menyukai jenis tanah, yaitu pasir granit, basal, lempung, lempung di atas batupasir, batugamping, pasir berawa; tempat tumbuh pada ketinggian permukaan laut hingga 1.700 m dari permukaan laut.



Mischocarpus sundaicus Blume

KAWA (DOMPU)

DANDANG GULA

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-10 m. Cabang mula-mula berambut, selanjutnya tidak berambut.

DAUN

Daun majemuk menyirip genap beranak daun hingga 2-6. Anak daun membundar telur, melonjong hingga melanset, dengan ukuran 4,5-25 x 1,5-9 cm; pangkal melancip atau meluncip berujung lancip, ujung meluncip, menumpul atau bercabik; permukaan tidak berambut, sangat mengkilap.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa tandan bercabang dengan panjang 3-25 cm, berambut kecil-kecil berwarna coklat kekuningan. Bunga berkelopak berbagi 5-6, lobis membundar telur hingga menyegi tiga, panjangnya $\pm 1,5$ mm, bagian luar berambut halus; daun mahkota tidak ada; bakal buah berambut pendek; tangkai sari dan kepala sari tidak berambut.

Buah agak membulat, dengan diameter 6-8 mm, berwarna merah, berusuk 3 yang tersamar, tidak berambut.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan belukar, hutan jati atau di hutan muda. Tersebar di seluruh Jawa, pada ketinggian 1-1.000 m dari permukaan laut. Kehadirannya di lereng G. Pangrango pada ketinggian 1.300-1.400 m dari permukaan laut masih diragukan.



Schleichera oleosa Merr.**SAMBI (DOMPU)****KESAMBI**

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Pohon dengan tinggi hingga 40 m, diameter setinggi dada hingga 2 m, tetapi biasanya lebih kecil; (dengan sedikit banir), batang biasanya bengkok. Cabang terete, lurik, dengan diameter 2-8 mm, berwarna hitam saat muda, selanjutnya berwarna coklat kekuningan sampai abu.

DAUN

Daun berjumlah 2-3 atau hingga 4 pasang; daun muda berwarna ungu tua; tangkai daun terete sampai kurang lebih rata atau sedikit berlekuk di atasnya, panjangnya 2-8 cm. Anak daun berbentuk menjorong (*elips*) hingga membundar telur sungsang (*obovate*), berukuran 4,5-18,5(-25) x 2,5-9 cm, melontar hingga menjangat, berwarna coklat tua atau hijau keabu-abuan di atas, coklat sedang hingga kehijauan di bawah; pangkal daun runcing, sering miring; tepi rata; ujung tumpul atau emarginate (segera meruncing).

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk panjang 6-15 cm, berbulu jarang. Bunganya berwarna kuning pucat atau hijau pucat. Benang sari : filamen panjang ± 2 mm, berbulu jarang; kepala sari berbentuk bulat panjang, panjang $\pm 0,75$ mm.

Buah-buahan melebar berukuran $\pm 15 \times 13$ mm jika berbiji 1, atau oval melintang, agak pipih, agak berlobus, berukuran 17-20 x $\pm 18 \times 14$ mm bila berbiji 2, menyempit di pangkal, runcing di ujung, berbutir, kuning.

HABITAT DAN EKOLOGI

Di Jawa, biasanya terdapat pada dataran rendah, tetapi dapat ditemukan hingga 900-1.200 m dari permukaan laut. Terdapat pada hutan gugur campuran kering dan sabana dengan pohon-pohon yang tersebar, kadang-kadang berkelompok.

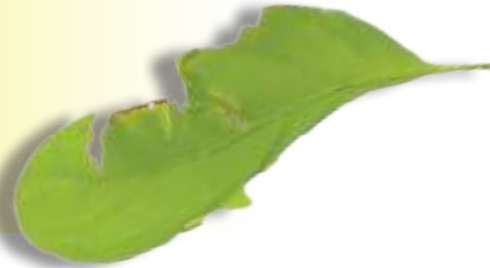


Xerospermum laevigatum Radlk.

KAWABA DORO (DOMPU)

RAMBUTAN PACAT

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon setinggi 35 m, kulit batang berwarna coklat keabu-abuan; dengan banyak lentisel.

DAUN

Daun menyirip genap, majemuk dengan jumlah 1-2 hingga 3 pasang. Anak daun bulat telur atau elips dengan panjang 4,5-18 cm, dan lebar 1,8-10 cm. Ujung melancip, pangkal lancip hingga membulat di kedua sisinya.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa ketiak atau subterminal, panjang 12-13 cm. Bunga berwarna putih, daun kelopak berjumlah 5, berbentuk bulat telur sampai bulat, dengan panjang 1,6-2,8 mm, dan lebar 1,4-2,5 mm; kelopak bunga berjumlah 5, bulat telur dengan panjang 1,5-2 mm, dan lebar 0,6-0,8 mm, benang sari berjumlah 7-8; filamen panjang 2-5 mm. Berbunga di bulan Feb-Mar. Buah berbentuk kapsul, lobus, membulat hingga menjorong, panjang 2,5-3,8 cm, diameter 1,5-2,5 cm. Buah bisa dimakan dan rasanya manis. Berbuah di bulan Mei - Desember.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tersebar di hutan selalu hijau (*evergreen*), di tanah kering, di tanah liat berpasir atau batu pasir, pada ketinggian hingga 700 m dari permukaan laut. Ditemukan di Myanmar, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Vietnam.



Palaquium obovatum Engl.

SA'DA (DOMPU)

NYATOH

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon selalu hijau (evergreen) yang tumbuh setinggi 30 - 45 meter. Batang lurus berbentuk silinder dapat berdiameter hingga 80 - 110 cm. Kulit batangnya berwarna merah kecoklatan.

DAUN

Daun bulat telur terbalik, lonjong-bulat telur terbalik, atau lonjong, ukuran 6-45 x 2,5-17 cm, ujung membulat, tumpul atau meruncing membulat, umumnya tidak berambut pada permukaan atas namun berambut putih yang pendek saling menjalin membentuk penutup yang padat sepanjang tulang tengah daun, urat daun berjumlah 7-19 pasang dengan sudut 50° - 80°.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk menghasilkan hingga 10 bunga. Bunga bergerombol di ketiak daun, tangkai bunga 4-20 mm yang berwarna kecoklatan; Daun kelopak berbentuk segitiga atau bulat telur dengan panjang 1,5-3 x 1,5-2,5 mm dengan ujung meruncing atau runcing; daun mahkota memiliki panjang 10-15 mm dengan lobus berbentuk lanset-lonjong dan dengan panjang 6,5-10,5 x 2,5-3,5 mm. Buah umumnya bulat dengan ukuran 2,8 - 2,2 cm, berbiji 1 atau 2. Biji berbentuk elip dengan ukuran kurang lebih 2,5 x 1,2 x 1 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Spesies hutan dataran rendah yang cukup umum hingga ketinggian 1.300 m dari permukaan laut.



Palaquium obtusifolium Burck

KANTUSU (DOMPU)

NYATOH

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Tinggi pohon 30-45 m, tinggi bebas cabang mencapai 15-30 m, dengan diameter 50-100 cm. Bentuk batang lurus dan silindris, kadang-kadang berbanir 2-3 m. Kulit luar berwarna coklat, kelabu-coklat, merah-coklat atau merah tua sampai agak hitam.

DAUN

Daun mengumpul di ujung ranting, tunggal, berbentuk bulat telur sungsang (*obovate*) sampai lonjong elliptik, berukuran 6-25 x 2,5-7,5 cm, daun yang kering menyerupai kertas tetapi sangat kaku, di bagian atas tidak berambut, di bagian bawah berwarna coklat keemasan, tulang daun utama di bagian atas tenggelam, tulang daun sekunder berjumlah 16-30 pasang.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berjumlah sampai 6 berkumpul pada ketiak daun.

Buahnya bulat telur sampai bulat, diameternya kurang lebih 2,5 cm, berambut halus dan berbiji 1-2 buah. Berbuah setiap tahun pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hutan primer dataran rendah. Penyebaran di Sumatra (di Jawa dibudidayakan), Bali, Sumbawa, Filipina, Sulawesi, Sula, Talaud, Ternate, Buru, Seram, Morotai, Tanimbar, Selandia Baru.



Pouteria luzoniensis (Merr.) Baehni**MPOSU (DOMPU)****POUTERIA**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon yang selalu hijau sepanjang tahun dengan tajuk berbentuk kerucut; ketinggiannya bisa sangat bervariasi, dari sekitar 10 meter hingga 30 meter atau lebih.

DAUN

Daun terusus spiral sepanjang cabang, tunggal. Daun bulat telur terbalik, melebar dibagian tengah atau dibawah bagian tengah daun. Daunnya simetris dengan tepi rata. Permukaan bawah daun keabuan.

BUNGA DAN BUAH

Bungan di ketiak, biseksual, tidak bertangkai atau bertangkai sangat pendek. Hiasan bungan ada dengan sepal dan petal berbilangan lima. Benang sari lima. Ovarium menumpang. Buah buni tidak memecah, berbiji satu hingga dua.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan dekat pantai di pantai.



Pterocymbium tinctorium (Blanco) Merr.

TAROTU (DOMPU)

KELUMBUK

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Pohon gugur daun (*deciduous*), pohon berukuran kecil hingga cukup besar dapat tumbuh hingga tinggi 40-50 meter. Batang lurus berbentuk silinder dapat berdiameter hingga 90 cm dan tidak bercabang hingga 30 meter.

DAUN

Daun sederhana, bergantian; dengan panjang 6 mm; tangkai daun panjang 3-10 cm, ramping; lamina 10-15 x 7-12 cm, ujung lancip atau melancip, tepi rata.

BUNGA DAN BUAH

Bunga poligami, dalam malai terminal; kelopak berukuran 1,5 x 4 cm, berbentuk kerucut, tidak berambut, lobus berjumlah 5, lanset; benang sari berjumlah 10 atau 8. Buah folikel, berukuran 5-9 x 1,8-2,5 cm, berbentuk perahu dengan kantong menggembung di dasar, gundul, 2 lobus, biji berjumlah 1, panjang 1 cm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Pterocymbium tinctorium lebih umum di dataran aluvial, juga ditemukan di hutan yang selalu hijau (*evergreen*) atau gugur (*deciduous*) atau bahkan hutan terbuka di lokasi yang kering secara berkala, hingga ketinggian 1.000 m dari permukaan laut. Tersebar Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina.



Pterospermum javanicum Jungh.

WALIKUKUN (DOMPU)

BAYUR

EX EW CR EN VU NT **LC**



HABITUS

Pohon menjulang setinggi 59 m dan diameter 54 cm.

DAUN

Stipula ± panjang 5mm. Daun berseling, sederhana, beruas rangkap tiga, permukaan bawah berwarna coklat keputihan, berbulu, pangkal daun asimetris.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berdiameter ± 100 mm, berwarna kekuningan, dengan kelopak sangat panjang dan sempit, bunga ditempatkan di tandan.

Buah-buahan memiliki panjang ± 104 mm, berwarna hijau-cokelat, berambut, kapsul pecah berisi banyak biji bersayap.

HABITAT DAN EKOLOGI

Penyebaran di hutan dipterokarpa campuran tidak terganggu hingga terganggu (tempat terbuka) hingga ketinggian 600 m dari permukaan laut. Biasanya di punggung bukit. Juga ditemukan pada batugamping. Terdistribusi mulai dari India hingga Papua Nugini. Di Borneo ditemukan di Sarawak, Sabah, Kalimantan Tengah dan Timur.



Pterospermum diversifolium Blume

SALA (DOMPU)

BAYUR

EX EW CR EN VU NT LC



HABITUS

Pohon dengan tinggi berkisar antara 18-20 m, kulit batang tebal 4-5 mm, permukaan coklat berbintik-bintik hijau dan putih, berserat; menyala merah tua, bergaris radial; cabang mendatar.

DAUN

Daun sederhana, bergantian, khas; stipula lateral, 7 x 4 mm; tangkai daun panjang 10-17 mm, kokoh, berambut; lamina berukuran 15-30 x 12,5-25 cm, bujur sangkar-melonjong atau bujur sangkar.

BUNGA DAN BUAH

Bunga biseksual, putih, ketiak, soliter; kelopak berbentuk tabung, berwarna abu-abu; lobus berukuran 10-13 x 0,5-1 cm, linier-lanset, berambut; kelopak berjumlah 5, lonjong, berwarna putih, gugur; bakal biji banyak.

Buah kapsul berukuran 10-12,5 x 2-2,5 cm, 5 siku, berkayu, berwarna coklat berukuran 17 x 8 cm, licin; biji berjumlah 8-11 di setiap sel, biji berukuran 3,8-5 cm, bersayap di salah satu ujungnya.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh di hutan, tepi hutan, semak belukar, semak-semak sekitar kampung pada ketinggian 1- 1.000 m dari permukaan laut.



Microcos tomentosa Sm.**KAMPASI (DOMPU)****JELUAK**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon semak cemara dengan mahkota yang lebat, bulat atau silindris; dapat tumbuh setinggi 20 meter. Batangnya bisa berdiameter hingga 40 cm.

DAUN

Daun berbentuk oval-lanset atau ovate-lanset dengan panjang 8,5-13,5 cm dan lebar 4-5,5 cm; tangkai daun panjangnya 0,8-1,2 cm, berambut. Ujung daun melancip.

BUNGA DAN BUAH

Bunga berwarna putih kekuningan, ± 8-10 mm; tangkai kecil, berbulu; bracts menyublim, panjang ± 3-4 mm, berbulu. Sepal linier-lonjong, panjang 6-7 mm, lebar 2,5-3 mm. Kelopak bunga berbentuk bujur, kira-kira setengah panjang sepal, dengan kelenjar berbulu di pangkalnya, berlekuk atau bergerigi tidak teratur di ujung nya. Benang sari banyak, filamen panjang 3-4 mm, berbulu ke arah pangkal. Buah hitamnya berbentuk bulat hingga elips dengan kulit kasar berbulu, panjangnya 10-15 mm dan lebar 5-10 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

Hidup di hutan gugur yang lembab dan selalu hijau; di Jawa dan Malaysia sangat umum tetapi tersebar di hutan sekunder; pada ketinggian dari permukaan laut hingga 600 m dari permukaan laut. Tersebar di Bangladesh, Borneo, Kamboja, Jawa, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Sumatera, Thailand, Vietnam.



Schoutenia ovata Korth.

LUHU (DOMPU)

WALIKUKUN

EX EW CR EN VU NT LC

**HABITUS**

Berperawakan semak, perdu atau pohon kecil, bercabang mulai dari dekat tanah, dengan tinggi mencapai 25 m dan diameter batang hingga 40–45 cm, tetapi umumnya kurang daripada itu.

DAUN

Daun-daunnya terletak berseling, bundar telur atau lonjong, berukuran 1–17 × 1–8 cm, dengan bagian sebelah ujung kadang-kadang berlekuk atau berbagi, berambut halus, hijau di atas dan berwarna coklat kemerahan di sebelah bawah.

BUNGA DAN BUAH

Bunganya berwarna putih kekuningan, tersusun dalam tandan. Buahnya kecil, sekitar 6 mm, berbiji tunggal.

HABITAT DAN EKOLOGI

Tumbuh sampai ketinggian 900 m dari permukaan laut. Umumnya ditemukan di dataran rendah yang panas dan kering, di hutan-hutan gugur daun, hutan jati, sabana dan padang rumput. Tersebar di Indo-Cina, Jawa hingga Papua Nugini dan Australia bagian utara.



Dendrocnide microstigma (Gaudich. ex Wedd.) Chew

MALADI (BIMA)

JELATANG

EX EW CR EN VU NT **LC**

HABITUS

Pohon berumah satu atau berumah dua, tinggi mencapai 10-15 m; batang berdiameter 30-85 cm, bercabang dari pangkal.

DAUN

Daun tersusun spiral, sederhana; stipula menyatu menjadi skala aksila; panjang tangkai daun 2,5-5,5 cm; helaian daun lonjong-lanset, dengan ukuran 16-28 cm × 5-8 cm, pangkal subkordata, tumpul atau lancip, ujung melancip, dengan jumlah 12-22 pasang vena lateral.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berupa malai ketiak, berkelamin tunggal, panjang 10-15 cm; bunga jantan dengan 4-5 bagian perianth, tepal lonjong, panjang sekitar 1,5 mm; bunga betina dengan perianth bercabang 4 atau berlobus.

Buah berbentuk lonjong atau bulat telur, achene terkompresi secara lateral dengan kuat, panjang 1,7-2 mm.

HABITAT DAN EKOLOGI

D. microstigma ditemukan di hutan dataran rendah. Tersebar di Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, Sulawesi.



Vitex pinnata L.**PAMPA (DOMPU)****LABAN**EX EW CR EN VU NT **LC****HABITUS**

Pohon dengan tinggi 15 m dan diameter setinggi dada 10 – 45 cm (jarang 120 cm). Kulit kayu pecah-pecah, bersisik, abu-abu kekuningan pucat sampai coklat; kulit bagian dalam kuning pucat menjadi hijau saat terpapar; gubal lunak berwarna kuning sampai coklat.

DAUN

Daun berhadapan, majemuk palmata, jumlahnya 3-5 helai daun beruas, berukuran 3-25 cm x 1,5-10 cm, helai daun hampir tidak bertangkai, bagian luar dua, sebagian besar jauh lebih kecil dari yang lain, pangkal membulat hingga agak baji; puncak melancip; tepi rata; urat sekunder 10-20 pasang, tidak berambut sampai berambut, beraroma.

BUNGA DAN BUAH

Bunga majemuk berpak malai terminal dengan panjang 8-20 cm, terdiri dari banyak bunga kecil. Setiap bunga berdiameter sekitar 8 mm, berwarna putih-kuning-ungu, dengan tabung mahkota ditempatkan dalam malai.

Buahnya berwarna hitam keunguan, berdiameter sekitar 5 – 8 cm, berbentuk bulat, mengkilat dan berdaging dengan biji tertutup endokarp batu yang keras.

HABITAT DAN EKOLOGI

Ditemukan di hutan primer, sekunder dan rawa gambut, biasanya di sepanjang badan air pada ketinggian hingga 400 m dari permukaan laut. Biasanya di situs aluvial dan dekat atau di sepanjang sungai dan sungai di tanah liat. Terdistribusi di Indonesia, India, Sri Lanka, Kamboja, Filipina dan Papua Nugini.



REFERENSI

- Adema, P., Leenhout, P.W., & van Welzen, P.C. 1994. Sapindaceae. Flora Malesiana, Vol. 11(3): 419-764.
- Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, R.C. 1968. Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol. I, II, III. The Netherlands.
- Berg, C.C., & Corner, E.J.H. 2005. Moraceae: Ficeae. Flora Malesiana, Vol.17 Part 2: 1-70.
- Berg, C.C., Corner, E.J.H., & Jarret, F.M. 2006. Moraceae Genera Other Than Ficus. Flora Malesiana Vol. 17 Part 1: 1-152.
- Blomberg, S. 1948. Aceraceae. Flora Malesiana Ser. I, Vol. 4(1): 3-4.
- BSN (Badan Standarisasi Nasional). 2016. SNI 5010.5:2016. Pendukung di Bidang Kehutanan-Bagian 5: Nama Kayu Perdagangan.Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- Dasuki, U. A. 1991. Penuntun Praktikum Sistematis Tumbuhan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Bidang Ilmu Hayati. Institut Teknologi Bandung.
- de Wilde & Duyfjes, B.E.E. 2016. Lythraceae. Flora malesiana, Vol. 22: 1-64.
- de Wilde, W.J.J.O. 2000. Myristicaceae. Flora malesiana, Vol. 14: 1-632.
- Ding, H. Anacardiaceae. Flora Malesiana Ser. I, Vol. 8(3): 395 – 548.
- Djarwanto, Damayanti, R., Balfas, J., Basri, E., Jasni, Sulastiningsih, I.M., Andianto, Martono, D., Pari, G., Sopandi, A., Mardiansyah & Krisdianto. 2017. Pengelompokan Jenis Kayu Perdagangan Indonesia. FORDA PRESS. Bogor.
- eFlora. 2022. Flora of China. Accessed on 26 May 2022. From http://www.efloras.org/flora_page.aspx?flora_id=2.
- eFlora. 2022. Flora of Pakistan. Accessed on 26 May 2022. From http://www.efloras.org/flora_page.aspx?flora_id=2.
- Fern, K. 2014. Useful Tropical Plants. Accessed on 20 May 2022. From <http://tropical.theferns.info/>.
- Ghia, N. H. dan T. V. Tien. 2015. Vietnams, s Illustrated Forest Plants. Korea National Arboretum Republic of Korea (KKA). Vietnamse Academy of Forest Sciences (VAFS).
- Hiepko, P. 1984. Opiliaceae. Flora malesiana, Vol. 10(1): 31-52.
- Hou, D. 1978. Anacardiaceae. Flora malesiana, Vol. 8 (3): 395-584.
- ITTO. 2022. ITTO Lesser Used Species. Accessed on 2 June 2022. From <http://www.tropicaltimber.info/>.
- Kartawinata, K. 1983. Jenis-Jenis Keruing. Lembaga Biologi Nasional – LIPI. Bogor. Indonesia.
- Leenhouts, P. W., C. Kalkman, dan H. J. Lam. 1956. Burseraceae. Flora Malesiana Ser I, Vol 5(2): 207 – 296.
- Mabberley, D.J., Panell, C.M., & Sing, A.M. 1995. Meliaceae. Flora malesiana, Vol. 12 (1): 1-407.
- Medellín-Zabala, D. M. dan L. C. Marinho. 2015. *Garcinia sumbawaensis* comb. nova (Clusiaceae) based on *Septogarcinia sumbawaensis*. Ann. Bot. Fennici 52: 381–382.
- National Parks Board (NPB). 2022. Flora & Fauna Web. Singapore Government Agency. Accessed 08 Jun 2022. From <https://www.nparks.gov.sg/florafanaweb/>.
- Nielsen, I.C., & Hopkins, H.C.F. 1992. Mimosaceae (Leguminosae-Mimosoideae). Flora Malesiana, Vol. 11 (1): 1-226.
- Philipson, W.R. 1979. Araliaceae. Flora Malesiana, Vol. 9(1): 1- 105.
- PIKA. 1981. Mengenal Sifat-Sifat Kayu Indonesia dan Penggunaanya. Kanisius. Yogyakarta.
- POWO. 2022. Plants of the World Online. Facilitated by the Royal Botanic Gardens, Kew. Accessed on 1 June 2022. From <http://www.plantsoftheworldonline.org/>.
- PROSEA. 2016. PlantUse English: Dendrocnide microstigma. Accessed on 2 June 2022. From [https://uses.plantnet-project.org/e/index.php?title=Dendrocnide_microstigma_\(PROSEA\)&oldid=220665](https://uses.plantnet-project.org/e/index.php?title=Dendrocnide_microstigma_(PROSEA)&oldid=220665).
- PROSEA. 2021. PlantUse English: Exocarpos latifolius. Accessed on 30 May 2022. From [https://uses.plantnet-project.org/e/index.php?title=Exocarpos_latifolius_\(PROSEA\)&oldid=331535](https://uses.plantnet-project.org/e/index.php?title=Exocarpos_latifolius_(PROSEA)&oldid=331535).
- Ralley, B.M. 2011. Elaeocarpus obovatus-Hard Quandong, Blueberry Ash, Whitewood-ELAEOCARPACEAE. Accessed on 30 May 2022. From <http://www.floragreatlakes.info/html/rfspecies/obovatus.html>.
- Slik, J.W.F. 2009. Plants of Southeast Asia. Accessed on 25 May 2022. From <https://asianplant.net/>.
- van Royen, P. 1960. Revision of The Sapotaceae of The Malaysian Area in A Wider Sense. Blumea Vo. X, No. 2: 432-606.
- Van Steenis. 1977. Bignoniaceae. Flora Malesiana Ser. I, Vol. 8(2): 114 – 186.
- van Steenis, C.G.G.J. 1978. Bignoniaceae. Flora Malesiana, Vol. 8(2): 114-157.
- van Steenis, C.G.G.J. 2010. Flora Pegunungan Jawa. Pusat Penelitian Biologi – LIPI. Bogor. Indonesia.
- Vattakaven, T., George, R., Balasubramanian, D., Réjou-Méchain, M., Muthusankar, G., Ramesh, B., & Prabhakar, R. 2016. India Biodiversity Portal: An integrated, interactive and participatory biodiversity informatics platform. Biodiversity Data Journal 4: e10279. <https://doi.org/10.3897/BDJ.4.e10279>.
- WFO. 2022. Neonauclea calycina (Bartl. ex DC.) Merr. Accessed on 30 May 2022. From <http://www.worldfloraonline.org/taxon/wfo-0000250241>.
- Whitmore, T.C., Tantra, I.G.M., & Sutisna, U. 1989. Tree Flora of Indonesia Chek List For Bali, Nusa Tenggara and Timor. Agency for Forestry Reseaarch and Development, Forest Research and Development Centre. Bogor. Indonesia.
- Zich, F.A., Hyland, B.P.M., Whiffin, T., & Kerrigan, R.A. 2020. Australian Tropical Rainforest Plants, Edition 8. Accesses on 30 May 2022. From <https://apps.lucidcentral.org/rainforest/>.

Aglaia, 71
 Anggerit, 113
 Ara, 83, 85
 Aser, 15
 Banen, 45
 Bayur, 139, 141
 Berasan, 115
 Bintangur, 41
 Bird Cherry, 109
 Bungur, 69
 Cempaga, 73, 75
 Cermean, 119
 Chemperai, 107
 Dahu, 19
 Dandang Gula, 125
 Duabanga, 67
 Gardenia, 111
 Jambu-jambu, 97, 99, 101, 103, 105
 Jaranan, 23
 Jelatang, 147
 Jeluak, 143
 Jenitri, 49, 51, 53
 Kalak, 25, 27
 Kamonca Doro, 117
 Kanunu, 55
 Kapehu, 123
 Kayu Batu, 39
 Kayu Papi, 121
 Kelumbuk, 137
 Kenari, 37
 Keruing, 47
 Kesambi, 127
 Laban, 149
 Lampeni, 91
 Langir, 77
 Malapapaya, 31
 Medang, 61, 63
 Membacang, 21
 Mendarahan, 87, 89
 Merambung, 33
 Meranti Merah, 59
 Myrsine, 93
 Nyatoh, 131, 133
 Pangsor, 81
 Pauhan, 17
 Pedali, 35
 nela, 135
 Pohon Dempul, 57
 Pulau Keras, 29
 Putat Gajah, 65
 Rambutan Pacat, 129
 Tai Nasi, 95
 Tepis, 43
 Terap, 79
 Walikukun, 145

Acer laurinum, 15
Acronychia trifoliata, 119
Actinodaphne glomerata, 61
Aglaia elaeagnoidea, 71
Albizia tomentella, 77
Alstonia spectabilis, 29
Ardisia javanica, 91
Artocarpus elasticus, 79
Buchanania arborescens, 17
Calophyllum soulattri, 41
Canarium asperum, 37
Champereia manillana, 107
Chisocheton pentandrus, 73
Crypteronia paniculata, 45
Decaspermum fruticosum, 95
Dendrocnide microstigma, 147
Dipterocarpus retusus, 47
Dracontomelon dao, 19
Drypetes ovalis, 55
Duabanga moluccana, 67
Dysoxylum parasiticum, 75
Elaeocarpus
 floribundus, 49
 obovatus, 51
 sphaericus, 53
Engelhardtia spicata, 59
Exocarpos latifolius, 121
Ficus
 fistulosa, 81
 nervosa, 83
 wassa, 85
Garcinia sumbawaensis, 43
Gardenia tubifera, 111
Glochidion zeylanicum, 57
Guioa diplopetala, 123
Knema cinerea, 87
Lagerstroemia speciosa, 69
Litsea diversifolia, 63
Mangifera timoriensis, 21
Maranthes corymbosa, 39
Microcos tomentosa, 143
Mischocarpus sundaicus, 125
Mitrephora polypyrena, 27
Myristica sumbawana, 89
Myrsine avenis, 93
Neonauclea calycina, 113
Orophea hexandra, 25
Palaquium
 obovatum, 131
 obtusifolium, 133
Planchonella obovata, 135
Planchonia vallida, 65
Polyscias spectabilis, 31
Prunus arborea, 109
Pterocymbium tinctorium, 137
Pterospermum
 diversifolium, 141
 javanicum, 139
Radermachera gigantea, 35
Rhus taitensis, 23
Schleichera oleosa, 127
Schoutenia ovata, 145
Syzigium
 lineatum, 101
 antisepticum, 97
 inopinatum, 99
 racemosum, 103
 sp., 105
Tarennoidea wallichii, 115
Vernonia arborea, 33
Vitex pinnata, 149
Wendlandia densiflora, 117
Xerospermum laevigatum, 129

Cempaka Hutan, 111	Mposu (Dompus), 63, 135
Due (Dompus), 85	Nagga Ara (Dompus), 43
Duwe Wadu (Dompus), 83	Nangi (Bali), 33
Fo'o Wadu (Dompus), 21	Pampa (Dompus), 149
Graha (Dompus), 73	Papi (Dompus), 121
Haju Kepala (Dompus), 89	Pato (Dompus), 17
Haju Langgui (Dompus), 47	Ra'u (Dompus), 19
Haju Usa (Dompus), 27, 71	Rengga (Dompus), 31
Heci (Dompus), 37	Rondu (Dompus), 69
Jaliti (Dompus), 49, 51, 53	Ro'o Rufe (Dompus), 15
Kakapi Doro (Dompus), 77	Sa'da (Dompus), 131
Kalanggo (Bima), 67	Sala (Dompus), 141
Kamoa (Dompus), 41	Sambi (Dompus), 127
Kamonca (Dompus), 113	Sarise Doro (Dompus), 61
Kampa (Dompus), 109	Silo (Dompus), 57, 107
Kampaja (Dompus), 23	Soka (Dompus), 91
Kampasi (Dompus), 143	Tai Nasi (Dompus), 95
Kantusu (Dompus), 133	Tarotu (Dompus), 137
Kapala Rangga (Dompus), 87	Tere (Dompus), 79
Kapu (Dompus), 75	Tula (Dompus), 29
Karanga Roco (Dompus), 59, 115	Usa (Dompus), 117
Karani (Dompus), 81	Walikukun (Dompus), 139
Katipu (Dompus), 65	Wune (Dompus), 35
Kawa (Dompus), 119, 125	
Kawaba Doro (Dompus), 129	
Lere Bura (Dompus), 55	
Lere Wadu (Dompus), 39	
Libi (Dompus), 97, 99, 101, 105	
Libi Wadu (Dompus), 103	
Loka Ara (Dompus), 25	
Luhu (Dompus), 145	
Maladi (Bima), 147	
Monggo Doro (Dompus), 45	
Mpale (Dompus), 93, 123	



Istilah-istilah penting

Abaksial	Permukaan bawah daun
Adaksial	Permukaan atas daun
Aktinomorf	Beraturan atau dapat dibagi oleh banyak bidang simetri
Batang	Sumbu (aksis) utama tumbuhan
Berdomatia	Tonjolan yang terdapat di ketiak antara urat daun tengah (urat daun primer) dan urat daun lateral (urat daun sekunder)
Bersilia	Dilengkapi dengan sederetan rambut-rambut kecil
Bracts	Daun termodifikasi, biasanya tereduksi menjadi berbentuk sisik, tetapi sering juga berbentuk seperti daun normal, terdapat pada perbungaan.
Buah Buni	Buah dengan mesocarp (lapisan bagian tengah buah) tumbuh dengan baik, biji-biji tertanam padanya, tidak ada rongga yang kosong, septum juga bisa tidak terlihat. Nama lain buah buni adalah buah baka.
Bunga	Struktur reproduktif dari tumbuhan yang sangat kompleks.
Costae	Ibu tulang daun
Cuping	Lobus atau segmen
Daun	Suatu organ yang rata, terletak dorso-ventral, yang selalu mempunyai satu atau lebih kuncup aksiler di ketiaknya.
Dimorfik	Memiliki dua bentuk daun, daun muda dan daun tua berbeda bentuk
Drupe	Buah batu
Eksudat	Tetesan yang keluar dari tubuh atau organ melalui lubang atau pori
Endocarp	Bagian kulit buah paling dalam yang keras
Fasikulus	Struktur pada tumbuhan berupa kumpulan beberapa bagian tanamannya yang sama, seperti daun atau bagian bunga, yang terikat menjadi satu kelompok atau kesatuan.

Kanopi	Tajuk
Kelopak	Kaliks (semua daun-daun kelopak)
Kotiledon	Keping biji atau daun embrionik, yaitu struktur serupa daun yang pertama, bisa tipis sampai tebal berdaging bahkan mengayu atau seperti tulang; datar sampai melipat; menekan satu sama lain dengan sisinya yang datar
Lamina	Helaian daun
Operkulum	Massa jaringan lunak yang ditemukan pada gigi setengah tumbuh.
Pedicel obovoid	Tangkai bunga berbentuk bulat telur terbalik
Pepagan	Kulit kayu
Perbungaan	Bunga majemuk. Bagian tumbuhan yang membawa bunga-bunga (dan buah), dan kemudian mati sehingga tidak ada pertumbuhan vegetative lebih lanjut baik dari kuncup terminal maupun kuncup aksilernya
Petioles	Tangkai daun
Rasemat/rasemosa	Tandan yang merupakan bunga majemuk tak berbatas, rakhis tumbuh dengan baik, bunga-bunga mempunyai pediselus, yang tertanan sepanjang rakhis. Pada umbella (perbungaan payung) pedisel-pedisel berasal dari satu titi.
Sepal	Helaian daun kelopak
Sistolit	Istilah botani untuk pertumbuhan dinding sel epidermis, biasanya kalsium karbonat, terbentuk dalam matriks selulosa dalam sel khusus yang disebut litokista, umumnya di daun tanaman.
Stipe	Tampak seperti massa miselium yang tumbuh tegak
Stipula	Daun penumpu, tonjolan-tonjolan serupa daun pada pangkal dari daun, biasanya satu untuk tiap sisi dari tangkai daun di sebelah lateral dari kuncup aksiler
Sukulen	Tebal, berdaging, berair
Tomentose	Berambut pendek, saling menjalin membentuk penutup yang padat

